

**STRATEGI PEMULIHAN EKONOMI BANYUWANGI
SETELAH COVID-19
DENGAN PROGRAM BANYUWANGI REBOUND**

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disusun Oleh :

Bella Adha Rusjanah

NIM E20192113

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM**

JUNI 2023

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**STRATEGI PEMULIHAN EKONOMI BANYUWANGI
SETELAH COVID-19
DENGAN PROGRAM BANYUWANGI REBOUND**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Disusun Oleh :

Bella Adha Rusjanah

NIM E20192113

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM

JUNI 2023

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**STRATEGI PEMULIHAN EKONOMI BANYUWANGI
SETELAH COVID-19
DENGAN PROGRAM BANYUWANGI REBOUND**

SKRIPSI


diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

Bella Adha Rusjanah

NIM: E20192113

Disetujui Pembimbing:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI Hikmatul Hasanah S.E.I., M.E SIDDIQ
NUP.201708173
J E M B E R

**STRATEGI PEMULIHAN EKONOMI BANYUWANGI
SETELAH COVID-19
DENGAN PROGRAM BANYUWANGI REBOUND**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah


Hari : Jum`at
Tanggal : 23 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Kholidan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 196808072000031001


Agung Darmo, SE, M.Si
NIP. 197512162009121002

Anggota:

1. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
2. Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E




Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ
وَالٍ

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra'd Ayat 11)¹

Let's walk slowly enjoying every step of the journey

Mark Lee

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

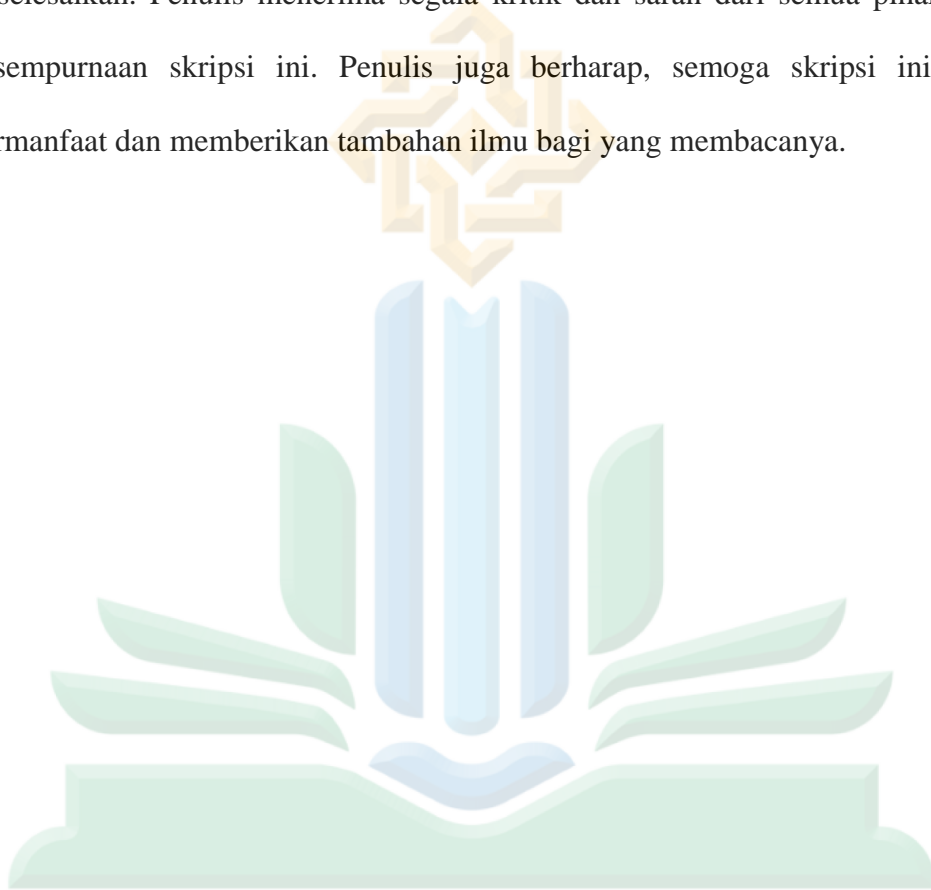
¹ Al-Quran, 2:216 <https://quran.kemenag.go.id/>

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, kasih sayang serta kemudahan yang diberikan-Nya dalam menuntut ilmu, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi. Skripsi yang telah diselesaikan oleh penulis dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Papa Indro Wasono dan Mama Rofikoh. Terima kasih karena telah mendukung dan memotivasiku sampai pada tahap ini. Terima kasih atas dukungan moril dan materiil, juga semangat, pengorbanan, doa, nasihat, dan kasih sayang, hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
2. Kakak dan adik tercinta, yang selalu mendukung dan memotivasi agar segera mendapat gelar Sarjana Ekonomi.
3. Seluruh keluarga besar, yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuanganku Fatya Azzahrah dan Ika Rahmawati, yang telah memberikan semangat serta tempat berbagi selama masa perkuliahan terimakasih sudah menjadi teman terbaik.
5. Teman-teman kelas Ekonomi Syariah 3 angkatan 2019.
6. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang menjadi tempat menuntut ilmu.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi yang membacanya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pemulihan Ekonomi Banyuwangi dengan Program Banyuwangi Rebound”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat.

Penulisan skripsi ini berjalan dengan baik karena kerja sama serta dukungan dari berbagai pihak. Dengan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Dr. Khamdan Rifa'i SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam
4. Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku koordinator Program Studi Ekonomi Syariah
5. Hikmatul Hasanah S.E.I.,M.E yang telah menjadi dosen pembimbing yang baik, yang telah memberi arahan, ilmu, serta motivasi kepada penulis untuk mengerjakan skripsi
6. Dr. Hersa Farida Qoriani, S.kom., MEI. selaku Dosen Pembimbing Akademik

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

7. Yoyok Sudarmanto, SE selaku Analisis Kebijakan Ahli Muda Pada Bagian Perekonomian Setda Kabupaten Banyuwangi
8. Iswanto, S.pd Selaku Sub Koordinator Pengembangan Dan Pengelolaan Destinasi Wisata Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi

Penyusunan skripsi ini bertujuan memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kemampuan penulis.

Jember, 23 Juni 2023

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bella Adha Rusjanah
E20192113

ABSTRAK

Bella Adha Rusjanah, Hikmatul Hasanah S.E.I.,M.E, 2023: Strategi Pemulihan Ekonomi Banyuwangi Dengan Program Banyuwangi Rebound

Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan pandemi global. Pelaksanaan Pembatasan Masyarakat (PPKM) dan pandemi virus COVID-19 menimbulkan ancaman krisis ekonomi global. (aktivitas), bukan hanya di bidang kesehatan. Beberapa lembaga riset internasional terkemuka berpendapat bahwa penyebaran virus ini akan berdampak negatif pada ekonomi dunia. Rakernas Kementerian Perdagangan tahun 2021 membahas kebijakan yang diperlukan untuk mempercepat pemulihan ekonomi negara dan memastikan bahwa sektor perdagangan akan memberikan kontribusi yang signifikan. Selain itu, ditekankan betapa pentingnya mendorong gagasan dan inovasi baru untuk meningkatkan kinerja sektor perdagangan. Setelah pemerintah mengeluarkan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), Bupati Banyuwangi Ibu Ipuk Fiestiandani Azwar Anas meluncurkan program “Banyuwangi Rebound” untuk mengatasinya.

Fokus dari penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana strategi pemulihan ekonomi Banyuwangi melalui program Banyuwangi Rebound ? 2. Bagaimana strategi pemulihan ekonomi Banyuwangi melalui program Banyuwangi Rebound pada sektor pariwisata ?.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pemulihan ekonomi Banyuwangi dengan program Banyuwangi Rebound. 2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pemulihan ekonomi Banyuwangi dengan program Banyuwangi Rebound pada sektor pariwisata.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian yakni: 1. Strategi Pemulihan Ekonomi Banyuwangi dengan Program Banyuwangi Rebound. Dengan adanya strategi pemulihan ekonomi Banyuwangi dengan program Banyuwangi Rebound menunjukkan hasil yang signifikan yaitu terbukti dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat dari -3,58% pada tahun 2020 menjadi 4,08% pada tahun 2021, dan meningkat lagi pada tahun 2022 menjadi 4,43%. 2. Program Banyuwangi Rebound pada sektor Pariwisata Banyuwangi. Dengan adanya strategi pemulihan ekonomi Banyuwangi dengan program Banyuwangi Rebound pada sektor pariwisata menunjukkan hasil yang signifikan yaitu terbukti dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang di Banyuwangi telah meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. TPK rata-rata tahun 2021 sebesar 42,17% sedangkan TPK tahun 2020 sebesar 36,74%, yang menunjukkan peningkatan TPK sebesar 5,43%.

Kata Kunci: Strategi, Pemulihan Ekonomi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7

F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II.....	10
KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori	29
1. Strategi Pemulihan Ekonomi.....	29
2. Program Banyuwangi Rebound.....	31
BAB III	37
METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	43
BAB IV	45
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	45
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	45
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	45

2. Letak Geografis.....	46
3. Sejarah Banyuwangi.....	47
4. Lambang Daerah Banyuwangi.....	49
5. Visi Misi Pemerintah Daerah Banyuwangi.....	51
6. Kepala Daerah Pemerintah Kabupaten Banyuwangi.....	54
7. Kinerja Kabupaten Banyuwangi.....	54
8. Potensi Kabupaten.....	58
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
1. Strategi Pemulihan Ekonomi Banyuwangi dengan Program Banyuwangi Rebound.....	61
2. Program Banyuwangi Rebound pada sektor Pariwisata Banyuwangi ...	66
C. Pembahasan Temuan.....	71
1. Strategi pemulihan ekonomi Banyuwangi melalui program Banyuwangi Rebound.....	71
2. Strategi pemulihan ekonomi Banyuwangi melalui program Banyuwangi Rebound pada sektor pariwisata.....	74
BAB V.....	77
PENUTUP.....	77
A. Simpulan.....	77
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA	78
----------------------	----

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matrik Penelitian.....	83
Lampiran 2 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	84
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara / Angket Penelitian.....	85
Lampiran 4 : Surat Ijin Peneitian.....	86
Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	87
Lampiran 6 : Junal Kegiatan Penelitian.....	88
Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian.....	89
Lampiran 8 : Surat Keterangan Lulus Turninitin.....	90
Lampiran 9 : Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi.....	91
Biodata Penulis.....	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	21
Tabel 2 Tabel Kinerja Banyuwangi.....	57
Tabel 3 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota.....	66
Tabel 4 Data Statistik Kunjungan Obyek Wisata Kabupaten Banyuwangi..._	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Upacara memperingati hari jadi Banyuwangi.....	49
Gambar 2 Lambang Daerah Banyuwangi.....	49
Gambar 3 Bupati dan Wakil Bupati Banyuwangi.....	54
Gambar 4 Kinerja Banyuwangi.....	55



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan pandemi global.² Pelaksanaan Pembatasan Masyarakat (PPKM) dan pandemi virus COVID-19 menimbulkan ancaman krisis ekonomi global. aktivitas), bukan hanya di bidang kesehatan. Beberapa lembaga riset internasional terkemuka berpendapat bahwa penyebaran virus ini akan berdampak negatif pada ekonomi dunia. Menurut JP Morgan, EIU, Fitch, dan IMF, perekonomian global diperkirakan akan mengalami kontraksi 1,1%, 2,2%, 1,9%, dan 3,0% pada tahun 2020.³ Menteri Keuangan Republik Indonesia Sri Mulyani Indrawati memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya akan turun 0,4% dalam situasi terburuk.⁴

Sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk mengurangi dampak wabah Covid-19 terhadap sektor ekonomi, program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) diluncurkan.⁵

² Jefik Zulfikar Hafidz, "PERAN BANK SYARIAH MANDIRI (BSM) Bagi Perekonomian Indonesia Di Masa Pandemi COVID- 19," AL- Mustashfa Jurnal Hukum Ekonomi Islam 5, no. 2 (2020).

³ Khaerul Aqbar Azwar Iskandar, Bayu Taufiq Possumah, "Peran Ekonomi Dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19," SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i 7, no. 7 (2020): 1–15. 3

⁴ Dewi Fitrotus, "Strategi Pembangunan Ekonomi Syariah Di Masa Covid-19 Oleh : Keywords : Development Strategy , Islamic Economics , Covid-19" 7, no. 2 (2020): 169–180.

⁵ Jambi dan Bangka Belitung Kanwil DJKN Sumatera Selatan, "Program PEN," Djkn Kemenkeu, Kanwil-Sumsel, Jambibabel, ililast modified ©2020, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jambi-babel/baca-artikel/13298/Melalui-Program-Pemulihan-Ekonomi-Nasional-PEN-Mari-Bersama-sama-Menggerakkan-Roda-Perekonomian-Untuk-Indonesia-Lebih-Baik.html>.

COVID-19 juga mengancam industri pariwisata. Tahun 2019, ada 2,07 juta pengunjung asing dari Tiongkok yang datang ke Indonesia, yang merupakan 12,8% dari total pengunjung asing, menurut data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik. COVID-19 mengurangi jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia. Ini juga berdampak pada industri yang mendukung pariwisata, seperti restoran, hotel, dan pemilik bisnis retail. Operasi hotel telah terganggu oleh penurunan profitabilitas hotel sebesar 40%, dan pendapatan rumah makan, yang pelanggannya lebih banyak adalah wisatawan asing, juga terancam. Peningkatan pariwisata yang lambat juga memengaruhi sektor ritel.⁶

Rakernas Kementerian Perdagangan tahun 2021 membahas kebijakan yang diperlukan untuk mempercepat pemulihan ekonomi negara dan memastikan bahwa sektor perdagangan akan memberikan kontribusi yang signifikan. Selain itu, ditekankan betapa pentingnya mendorong gagasan dan inovasi baru untuk meningkatkan kinerja sektor perdagangan.⁷ Oleh karena itu, baik pemerintah pusat maupun daerah harus berpartisipasi dalam pembuatan rencana jangka panjang untuk revitalisasi sektor perdagangan. Selain itu, ide inovatif dan kreatif membutuhkan sumber daya manusia yang unggul.

⁶ Dito Aditia Darma Nasution, Erlina, dan Iskandar Muda, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia", *Jurnal Benefita* 5(2) Juli 2020 (212-224)

⁷ Humas, "Buka Rakernas Kemendag, Presiden Dorong Distribusi Besar Sektor Perdagangan Bagi Pemulihan Ekonomi", (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 4 Maret 2021). Diakses melalui <https://setkab.go.id/buka-rakernas-kemendag-presiden-dorong-sektorperdagangan-berkontribusi-besar-bagi-pemulihan-ekonomi/> diakses pada 21 September 2022 pukul 10.07

Setelah pemerintah mengeluarkan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), Bupati Banyuwangi, Ibu Ipuk Fiestiandani Azwar Anas meluncurkan program “Banyuwangi Rebound” untuk mengatasinya.

Peraturan Daerah Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi 2019 Perda No.9, Ld 2019 / No.9, Noreg 336-9/2019; Setda : 57 Hlm Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Peraturan Daerah Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi. Dalam Peraturan Daerah ini diatur tentang Ruang lingkup, prinsip dan pendekatan perencanaan pembangunan daerah, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Rencana Strategis Perangkat Daerah, Rencana Kerja Pembangunan Daerah, Rencana Kerja Perangkat Daerah, Pengendalian dan Evaluasi Rencana Pembangunan Daerah, Perubahan Rencana Pembangunan Daerah, Sistem Informasi Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Daerah, Peran serta masyarakat dalam melaporkan program dan kegiatan yang dianggap tidak sesuai dengan rencana pembangunan daerah yang telah ditetapkan.⁸

Bupati Banyuwangi Ibu Ipuk Fiestiandani Azwar Anas membangun program Banyuwangi Rebound, yang mempercepat penanganan wabah di wilayah tersebut dan mendapat pujian dari banyak orang. PWI East Java Award 2022 diberikan kepada Tokoh Pemerintah

⁸ Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Peraturan Daerah Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi

Daerah (Pemda) yang inspiratif oleh Persatuan Wartawan Indonesia (PWI). Program Banyuwangi Rebound hanya berlaku di Banyuwangi dan tidak berlaku di kota atau kabupaten lain di Indonesia.

Gerakan Banyuwangi Rebound didasarkan pada tiga pilar dan dua pondasi utama: menghadapi pandemi, mengembalikan ekonomi, dan menciptakan keharmonisan. Sebaliknya, pelayanan publik yang unggul dan partisipasi publik yang aktif adalah dasar. Program Banyuwangi Rebound bermula dari situasi sulit dan optimis. Terlepas dari peningkatan angka kemiskinan selama pandemi, Banyuwangi mencatat peningkatan terendah sebesar 0,1 persen di Jawa Timur.

Dengan adanya strategi pemulihan ekonomi Banyuwangi dengan program Banyuwangi Rebound menunjukkan hasil yang signifikan yaitu terbukti dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Setelah pelaksanaan program Banyuwangi rebound, pertumbuhan ekonomi Banyuwangi meningkat dari -3,58% pada tahun 2020 menjadi 4,08% pada tahun 2021, dan meningkat lagi pada tahun 2022 menjadi 4,43%.

Sektor Pariwisata juga menunjukkan sinyal positif di Tahun 2021.

Sektor pariwisata Banyuwangi meningkat dibandingkan tahun 2020.

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang di Banyuwangi telah meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. TPK rata-rata tahun 2021 sebesar 42,17% sedangkan TPK tahun 2020 sebesar 36,74%, yang menunjukkan peningkatan TPK sebesar 5,43%.

Pelaksanaan penelitian ini merajuki pada penelitian yang dilakukan oleh Dani Rahmaddian, yaitu aktivitas pemulihan ekonomi masyarakat terdampak pandemi covid-19 di Kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Inhu. Berdasarkan hasil penelitian ini ternyata aktivitas pemulihan ekonomi masyarakat terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Pemerintah memberikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak pandemi melalui Bantuan Langsung Tunai (BLT), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dan Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) sebagai bagian dari pemulihan ekonomi.
2. Pemulihan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat lokal: Peningkatan pendapatan, saving rumah tangga, dan kebutuhan hidup yang terpenuhi dengan baik adalah bukti bahwa masyarakat pelaku usaha telah mengembangkan usahanya selama pandemi.⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada lokasi dan waktu penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan lokasi di Kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Inhu dengan waktu penelitian tahun 2021. Sedangkan lokasi dan waktu yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Kabupaten Banyuwangi tahun 2022.

Setelah melihat fenomena diatas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “*Strategi Pemulihan Ekonomi Banyuwangi Dengan Program Banyuwangi Rebound.*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemulihan ekonomi Banyuwangi melalui program Banyuwangi Rebound ?
2. Bagaimana strategi pemulihan ekonomi Banyuwangi melalui program Banyuwangi Rebound pada sektor pariwisata ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap upaya pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, jadi berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pemulihan ekonomi Banyuwangi dengan program Banyuwangi Rebound.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pemulihan ekonomi Banyuwangi dengan program Banyuwangi Rebound pada sektor pariwisata.

D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini dapat membawa manfaat yang baik serta berguna bagi penulis, perusahaan, maupun peneliti lainnya.

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat berkontribusi terhadap perkembangan khasanah keilmuan tentang strategi pemulihan ekonomi.
- b. Menambah bahan pustaka Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang cara membuat strategi pemulihan ekonomi pasca pandemi, bencana alam, atau krisis ekonomi.

b. Bagi Institusi

Untuk memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk membangun strategi pemulihan ekonomi pada periode selanjutnya.

c. Bagi Pihak lain

Diharapkan bisa memberikan contoh strategi yang bisa dilakukan untuk memulihkan kondisi ekonomi pasca pandemi, pasca bencana alam, atau pasca krisis ekonomi.

E. Definisi Istilah

Adapun pengertian pada variabel adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan untuk menerapkan ide, merencanakan, dan melakukan sesuatu dalam jangka waktu tertentu.¹⁰

2. Pemulihan Ekonomi

Pembangunan infrastruktur membantu pemulihan ekonomi karena menghasilkan efek trickling, yang berarti bahwa dampak keberadaannya akan terus meningkat dalam banyak hal, seperti menciptakan lebih banyak peluang kerja dan area pertumbuhan baru.¹¹

3. Banyuwangi

Kabupaten Banyuwangi berada di bagian paling timur Pulau Jawa. Ini juga merupakan titik masuk dan keluar jalur laut yang menghubungkan Pulau Jawa dengan Pulau Bali.¹²

4. Program Banyuwangi Rebound

Bupati Ipuk Fiestiandani Azwar Anas menyatakan bahwa program Banyuwangi Rebound dirancang untuk mengembalikan energi dan motivasi setelah pandemi COVID-19 memengaruhi Banyuwangi selama dua tahun.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang membahas penulisan pembahasan secara sistematis, dengan uraian garis besar berikut:

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online <https://kbbi.web.id/strategi> diakses pada tanggal 25 Agustus 2022

¹¹ KIPRAH, Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi, Vol. 115 th XXI Juni 2022

¹² Kabupaten Banyuwangi – Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, id.wikipedia.org diakses pada tanggal 22 Januari 2023

¹³ Ardian Fanani, "Bupati Ipuk Ajak Pers Gaungkan Banyuwangi Rebound", detik Jatim, 06 Feb 2022, <https://www.detik.com/jatim/berita/d-5929877/bupati-ipuk-ajak-pers-gaungkan-banyuwangi-rebound>. digilib.uinkhas.ac.id

BAB 1 Pendahuluan membahas konteks penelitian, fokus, tujuan, dan manfaat penelitian. Bab ini juga mencakup definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab 2 Kajian Kepustakaan membahas penelitian sebelumnya tentang pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19, serta studi teori yang relevan.

BAB 3 Metodologi Penelitian, pada bab ini memaparkan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang mencakup tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB 4 Penyajian Data dan Analisis, pada bab ini memaparkan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan dalam penelitian ini.

Bab 5 Penutup menyajikan kesimpulan dan saran yang dibuat peneliti berdasarkan hasil analisis, kelemahan, dan penelitian tambahan yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti berikutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. M. Ali Nasrun, 2020, “Kekuatan Dasar Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19 di Kabupaten Kapuas Hulu”¹⁴

Untuk membantu pemulihan ekonomi Kapuas Hulu dari pandemi Covid-19, penelitian ini menyelidiki basis ekonomi Kapuas Hulu. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Analisis data dari model fenomenologi digunakan dalam metode analisis.

Kemudian, sebagai hasil dari penelitian, kesimpulan dibuat. Berdasarkan informasi dan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa: Strategi pemulihan ekonomi Kapuas Hulu harus berfokus pada usaha rakyat, UMKM, koperasi, dan BUMDes yang mengolah sumber daya alam. Usaha-usaha ini telah dilakukan oleh masyarakat lokal dengan kearifan lokal, dan diperlukan penguatan usaha seperti permodalan, jaringan telekomunikasi, digitalisasi usaha, pembentukan jaringan usaha, dan pemasaran yang lebih luas. Pemerintah harus mengorganisasikan semua pihak yang terkait dan membuat strategi pemulihan ekonomi, dan kratom harus dianggap sebagai produk unggulan dan bisnis andalan rakyat.

¹⁴ M. Ali Nasrun, Kekuatan Dasar Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19 di Kabupaten Kapuas Hulu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia, Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020 ISBN: 978-602-53460-5-7

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah hasil dari penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemulihan perekonomian akibat pandemi Covid-19 dan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode analisis yang digunakan analisis data model fenomenologi, sedangkan peneliti menggunakan analisis data model miles dan huberman.

2. Andi Setyo Pambudi, dkk, 2020, “Strategi Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata Pasca Covid-19”¹⁵

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potret pariwisata Indonesia selama pandemi COVID-19 dan memberikan saran untuk adaptasi kebijakan ekonomi untuk pemulihan jangka pendek, menengah, dan panjang. Untuk melihat kebijakan yang ada, metode kualitatif digunakan untuk melakukan review literatur. Hasil analisis menunjukkan bahwa perencanaan ulang pembangunan pariwisata harus difokuskan pada stimulus umum, stimulus UMKM (Micro, Small, and Medium Enterprises), penataan paket akomodasi, transportasi dan akses, stimulus perpajakan, bimbingan teknis, diversifikasi wisata, dan penguatan sisi permintaan dan pasokan pariwisata. Akademisi, bisnis, pemerintah, komunitas/konsumen, dan

¹⁵Andi Setyo Pambudi, Muhammad Fikri Masteriarsa, Aditya Dwifabri Christian Wibowo, Imroatul Amaliyah, dan Adhitya Kusuma Ardana, Strategi Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata Pasca Covid-19, Majalah Media Perencana Perkumpulan Perencana Pembangunan Indonesia Volume 1 No.1 Oktober 2020

media harus menjadi bagian dari strategi kolaborasi pentaheliks yang lebih optimal untuk menangani COVID-19.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel yang digunakan yaitu pariwisata dan pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah skala yang digunakan lebih luas secara nasional, sedangkan peneliti menggunakan skala yang lebih kecil yaitu kabupaten. Metode analisis yang digunakan adalah literature review, sedangkan peneliti menggunakan analisis data model miles dan huberman.

3. Yulia Puspitasari, 2020, “Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Dengan Mengombinasikan Model Filantropi Islam Dan Ndeas Model Gobel”¹⁶

Dalam penelitian ini, model filantropi Islam dan National Domestic Economic AutoSustainability Model (NDEAS-MODEL)

digunakan untuk membuat model pemulihan ekonomi Indonesia setelah pandemi COVID-19. Metode penelitian ini adalah studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui standarisasi pendidikan dan pelatihan teknis di dalam negeri, platform yang ditawarkan dapat menciptakan kekuatan dalam negeri, yang pada gilirannya akan menciptakan kondisi untuk membangun infrastruktur publik dan swasta dalam negeri dan sistem transportasi

¹⁶ Yulia Puspitasari, “Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Dengan Mengombinasikan Model Filantropi Islam Dan Ndeas Model”, *Jurnal Tabarru’ : Islamic Banking and Finance* Volume 3 Nomor 2, November 2020

untuk mobilitas barang dan tenaga kerja dari negara mana pun ke dalam negeri dan ke luar negeri (impor dan ekspor). Ini juga akan mendorong pertumbuhan pasar domestik, yang pada gilirannya akan menciptakan lebih banyak ruang untuk pertumbuhan Selanjutnya, bekerja sama di kedua sektor publik dan swasta negara. Suasana tetangga yang terbuka memberikan peluang dan kondisi yang sama bagi semua produsen kecil dan menengah lokal, serta produsen tetangga dalam semua bidang perdagangan, investasi, dan pariwisata. Ini ditunjukkan dalam desain strategi umum yang adil untuk semua produsen kecil dan menengah lokal, yang pada akhirnya mengarah pada kerja sama antara dua negara untuk menjaga lingkungan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel yang digunakan pemulihan ekonomi Indonesia pasca pandemi covid-19. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah skala yang digunakan

lebih luas secara nasional yaitu Indonesia, sedangkan peneliti menggunakan skala yang lebih kecil yaitu kabupaten Banyuwangi.

Peneliti juga menggunakan model filantropi Islam dengan The National Domestic Economic AutoSustainability Model (NDEAS-MODEL) sedangkan peneliti menggunakan analisis data model miles dan huberman.

4. Edy Sutrisno, 2021, “Jurnal Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor UMKM dan Pariwisata”¹⁷

Tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa keadaan ekonomi global akibat pandemi, serta strategi pemulihan ekonomi di sektor kecil dan menengah (UMKM) dan pariwisata. Metode deskriptif kualitatif digunakan, menggunakan metode analisis isi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa negara memberikan subsidi gaji kepada tenaga kerja, mendorong inovasi, melonggarkan pinjaman, dan digitalisasi di sektor UMKM dan pariwisata. Penelitian menunjukkan bahwa beberapa negara dapat memanfaatkan subsidi gaji pekerja, mendorong inovasi wisatawan, merelaksasi pinjaman langsung, digitalisasi dalam pengembangan UMKM, dan optimalisasi pariwisata. Namun, negara kita juga dapat menggunakan strategi pemulihan ekonomi yang sama untuk meningkatkan pemulihan ekonominya. Beberapa contoh dari tindakan yang dapat diambil termasuk memberikan bantuan sosial kepada pelaku usaha, insentif perpajakan, relaksasi pinjaman, penyediaan modal kerja, penyediaan penyangga produk, e-learning, dan strategi jangka panjang dan jangka pendek seperti penanganan COVID-19.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah salah satu variabel yang digunakan sama yaitu

pariwisata dan pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti tidak menggunakan sektor UMKM sebagai variabelnya dan teknik yang digunakan yaitu analisis isi dan studi pustaka, sedangkan peneliti menggunakan analisis data model miles dan huberman.

5. Anggraeny Puspaningtyas, 2021, “Optimalisasi Sektor Unggulan Kota Surabaya Dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19”¹⁸

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perkembangan ekonomi lokal selama pemulihan setelah pandemi COVID-19. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan sektor unggulan Kota Surabaya dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 dengan menggunakan pendekatan Blakely dan

Bradesaw, yang mencakup pengembangan basis ekonomi, kelembagaan, pengembangan SDM, dan pengembangan teknologi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan dianalisis sesuai dengan teori Blakely & Bradshaw, kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pada masa pandemi, basis ekonomi Kota Surabaya telah mengadopsi model ekonomi berbasis lokalitas yang berfokus pada industri akomodasi dan makan; b. Organisasi Perangkat Daerah

(OPD) Kota Surabaya telah bekerja sama dan bekerja sama untuk memberikan pelatihan kepada pelaku ekonomi; c. Kendala jaringan usaha telah menjadi masalah utama dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) di Kota Surabaya; dan d. Perkembangan teknologi telah membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan variabel yang digunakan pemulihan ekonomi pasca covid-19. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi yang digunakan yaitu Surabaya, sedangkan peneliti menggunakan lokasi Banyuwangi. Peneliti masih mencari sektor unggulan apa yang bisa optimalisasi dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi covid-19, sedangkan peneliti sudah mengetahui bahwa sektor pariwisata merupakan sektor yang bisa dioptimalisasikan untuk pemulihan ekonomi pasca pandemi covid-19.

6. Dani Rahmaddian, 2021, “Aktivitas Pemulihan Ekonomi Masyarakat Terdampak Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Inhu Skripsi”¹⁹

Bagaimana masyarakat pelaku usaha berusaha bangkit dari keterpurukan ekonomi selama pandemi COVID-19 adalah subjek penelitian ini. Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teori pemulihan ekonomi adalah dasar penelitian pemulihan ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa geliat masyarakat untuk berwirausaha, yang didorong oleh pemerintah

¹⁹ Dani Rahmaddian, Aktivitas Pemulihan Ekonomi Masyarakat Terdampak Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Inhu Skripsi 2021

untuk mendorong usaha, akhirnya memperbaiki kondisi ekonomi, dengan ekonomi komunitas pelaku usaha mengalami peningkatan yang signifikan, yang menghasilkan peningkatan saving rumah tangga dan pendapatan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel yang digunakan pemulihan ekonomi masyarakat terdampak pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi yang digunakan, objek yang digunakan yaitu aktivitas masyarakat, sedangkan peneliti menggunakan pariwisata.

7. Tia Angraini Safitri, 2021, “Peran Bank Umum Syariah Terhadap Pemulihan Ekonomi Nasional Terdampak Pandemi Di Indonesia Skripsi”²⁰

Studi ini menyelidiki dan menganalisis peran Bank Umum Syariah (BUS) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2018 hingga 2020. Metode kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi data sequence time. Penulis dapat sampai pada kesimpulan berikut berdasarkan hasil dan diskusi uji statistik t: Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel X1 (Dana Pihak Ketiga) tidak signifikan karena memiliki nilai di atas 0.05, sedangkan variabel X2

(Pembiayaan Yang Diberikan) tidak signifikan karena memiliki nilai di atas 0.05, sedangkan hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak terbukti (hipotesis ditolak).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan variabel pemulihan ekonomi nasional terdampak pandemi di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi data time series. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Objek yang digunakan yaitu Bank Syariah, sedangkan peneliti menggunakan pariwisata.

8. Ahmad Fadli, 2021, “Skripsi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Umkm Di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara”²¹

Studi ini menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini adalah jenis kualitatif deskriptif yang mengumpulkan data primer dan sekunder tentang UMKM yang terletak di tempat penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun sebagian besar UMKM di wilayah Desa Gondang tidak mengalami penurunan pendapatan selama Pandemi Covid-19, sebagian besar UMKM mengalami

²¹ Ahmad Fadli, Skripsi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Umkm Di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara 2021

penurunan pendapatan, tetapi beberapa mengalaminya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa teknik pengumpulan data termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data juga mencakup pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian ini adalah kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek yang digunakan yaitu UMKM, sedangkan peneliti menggunakan objek pariwisata. Lokasi yang digunakan yaitu Lombok Utara sedangkan peneliti menggunakan lokasi Banyuwangi.

9. Haerul Anwar, 2022, “Strategi Pemulihan Umkm Pasca Pandemi Covid19 Di Kota Tarakan Skripsi”²²

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pemulihan yang digunakan oleh UMKM di Kota Tarakan setelah

pandemi Covid-19. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan diproses melalui analisis

deskriptif. Hasil penelitian penulis, yang dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dengan enam UMKM di Kota Tarakan,

menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada UMKM di Kota Tarakan, terutama menurunkan pendapatan usaha mereka. Para

UMKM menggunakan strategi untuk pemulihan usaha mereka setelah pandemi Covid-19 untuk meningkatkan sumber daya dalam bidang pelayanan dan memperkuat sumber daya berupa sarana prasarana berbasis teknologi dalam bidang penjualan dan produksi. Dengan menggunakan strategi ini, mereka mampu meningkatkan pendapatan bisnis mereka meskipun mereka belum pulih sepenuhnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek yang digunakan yaitu UMKM, sedangkan peneliti menggunakan objek pariwisata. Lokasi yang digunakan yaitu Tarakan sedangkan peneliti menggunakan lokasi Banyuwangi.

10. Dewi Shinta Wulandari Lubis, 2022, “Strategi Pemulihan Ekonomi

UMKM Pasca Pandemi Covid19 Melalui Peningkatan Kualitas SDM”²³

Penelitian ini menggunakan metode studi perpustakaan dan kualitatif untuk melahirkan interpretasi guna menangkap arti yang lebih dalam dengan mengelaborasi literatur akan pemulihan ekonomi pada masa pandemi. Strategi yang ditekankan oleh peneliti seperti strategi peningkatan kualitas SDM. Penelitian ini berpendapat

bahwa fokus kepada peningkatan kualitas SDM dalam hal pendidikan dan pelatihan merupakan pilihan yang tepat untuk tetap bertahan dan bangkit dalam masa Pandemi Covid 19 dan UMKM akan mampu bersaing dan tetap menjadi sektor yang memberikan kontribusi besar bagi kemajuan perekonomian di Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek yang digunakan yaitu UMKM, sedangkan peneliti menggunakan objek pariwisata. Lokasi yang digunakan yaitu Tarakan sedangkan peneliti menggunakan lokasi Banyuwangi.

Adapun yang menjadi rujukan dalam penelitian saat ini karena membahas pemulihan ekonomi pasca Covid-19.

Tabel 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Penulis, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	M. Ali Nasrun, 2020, "Kekuatan Dasar Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19 di Kabupaten Kapuas Hulu"	Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dan bertujuan untuk memulihkan ekonomi pasca covid-	Perbedaan penelitian ini yaitu metode analisis yang digunakan analisis data model fenomenologi, sedangkan peneliti menggunakan	Penelitian ini menemukan bahwa untuk meningkatkan program pemulihan, pemerintah harus membuat kebijakan dan fasilitas untuk menggerakkan

		19.	analisis data model miles dan huberman.	dan memperlancar upaya pemulihan. Penelitian ini juga menemukan bahwa perusahaan besar yang ada di daerah harus dilibatkan untuk membantu pemberdayaan aspek bisnis pada usaha rakyat.
2.	Andi Setyo Pambudi, dkk, 2020, “Strategi Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata Pasca Covid-19”	Persamaan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu pariwisata dan pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan penelitian ini adalah skala yang digunakan lebih luas secara nasional, sedangkan peneliti menggunakan skala yang lebih kecil yaitu kabupaten. Metode analisis yang digunakan adalah literature review, sedangkan peneliti menggunakan analisis data model miles dan huberman.	Hasil analisis menunjukkan bahwa perencanaan ulang pembangunan pariwisata harus difokuskan pada stimulus umum, stimulus UMKM, penataan paket akomodasi, transportasi dan akses, stimulus perpajakan, pelatihan teknis, diversifikasi wisata, dan meningkatkan demand dan supply side pariwisata.
3.	Yulia Puspitasari,	Persamaan penelitian ini	Perbedaan penelitian ini	Penelitian ini menggabungkan

	2020, “Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Dengan Mengombinasikan Model Filantropi Islam Dan Ndeas Model Gobel”	adalah variabel yang digunakan pemulihan ekonomi Indonesia pasca pandemi covid-19.	adalah skala yang digunakan lebih luas secara nasional yaitu Indonesia, sedangkan peneliti menggunakan skala yang lebih kecil yaitu kabupaten Banyuwangi. Peneliti juga menggunakan model filantropi Islam dengan The National Domestic Economic AutoSustainability Model (NDEAS-MODEL) sedangkan peneliti menggunakan analisis data model miles dan huberman.	filantropi Islam dengan model NDEAS, yang memberikan model keberlanjutan yang menunjukkan kebangkitan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan pendapatan dan penghematan pengeluaran di Indonesia, yang menghasilkan peningkatan produktivitas. Dengan peningkatan pendapatan dan tabungan secara bersamaan, penelitian ini dapat menekan biaya produksi karena investasi sama dengan tabungan, menciptakan lapangan pekerjaan, dan menarik investor baru.
4.	Edy Sutrisno, 2021, “Jurnal Strategi Pemulihan	Persamaan penelitian ini adalah salah satu variabel	Perbedaan adalah peneliti tidak menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa negara

	Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor UMKM dan Pariwisata”	yang digunakan sama yaitu pariwisata dan pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif.	sektor UMKM sebagai variabelnya dan teknik yang digunakan yaitu analisis isi dan studi pustaka, sedangkan peneliti menggunakan analisis data model miles dan huberman.	memberikan subsidi gaji kepada tenaga kerja, mendorong inovasi, melonggarkan pinjaman, dan digitalisasi di sektor UMKM dan pariwisata.
5.	Anggraeny Puspaningtyas, 2021, “Optimalisasi Sektor Unggulan Kota Surabaya Dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19”	Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan variabel yang digunakan pemulihan ekonomi pasca covid-19.	Perbedaan penelitian ini adalah lokasi yang digunakan yaitu Surabaya, sedangkan peneliti menggunakan lokasi Banyuwangi. Peneliti masih mencari sektor unggulan apa yang bisa optimalisasi dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi covid-19, sedangkan peneliti sudah mengetahui bahwa sektor pariwisata merupakan sektor yang bisa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan basis ekonomi Kota Surabaya selama pandemi telah mengarah pada pertumbuhan ekonomi berbasis lokalitas yang berfokus pada industri akomodasi dan makanan. Di tingkat kelembagaan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Surabaya telah bekerja sama untuk menyediakan berbagai jenis

			di optimalisasikan untuk pemulihan ekonomi pasca pandemi covid-19.	pelatihan kepada para pekerja ekonomi.
6.	Dani Rahmaddian, 2021, “Aktivitas Pemulihan Ekonomi Masyarakat Terdampak Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Inhu Skripsi”	Persamaan penelitian ini adalah variabel yang digunakan pemulihan ekonomi masyarakat terdampak pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian ini adalah lokasi yang digunakan, objek yang digunakan yaitu aktivitas masyarakat, sedangkan peneliti menggunakan pariwisata.	Penelitian menunjukkan bahwa geliat masyarakat untuk berwirausaha yang didukung oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan usaha akhirnya memperbaiki kondisi ekonomi, dengan ekonomi komunitas pelaku usaha mengalami peningkatan yang signifikan, yang menghasilkan peningkatan saving rumah tangga dan pendapatan.
7.	Tia Angraini Safitri, 2021, “Peran Bank Umum Syariah Terhadap Pemulihan Ekonomi Nasional Terdampak	Persamaan penelitian ini adalah menggunakan variabel pemulihan ekonomi nasional terdampak	Perbedaan adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Model analisis yang digunakan	Hasil menunjukkan bahwa variabel independen X1 sebesar -0.546161 dan X2 sebesar 0.668608, masing-masing memiliki nilai di

	Pandemi Di Indonesia”	pandemi di Indonesia.	dalam penelitian ini adalah model analisis regresi data time series. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Objek yang digunakan yaitu Bank Syariah, sedangkan peneliti menggunakan pariwisata.	atas 0.05, sehingga X1 dan X2 secara parsial tidak mempengaruhi Y atau H1 dan H2, dan X3 sebesar 0.043179, memiliki nilai di bawah 0.05, sehingga X3 secara parsial mempengaruhi Y atau H3.
8.	Ahmad Fadli, 2021, “Skripsi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Umkm Di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara”	Persamaan penelitian ini adalah jenis penelitian ini adalah kualitatif.	Perbedaan penelitian ini adalah objek yang digunakan yaitu UMKM, sedangkan peneliti menggunakan objek pariwisata. Lokasi yang digunakan yaitu Lombok Utara sedangkan peneliti menggunakan lokasi Banyuwangi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di wilayah Desa Gondang mengalami penurunan pendapatan selama Pandemi Covid-19, tetapi tidak semua. Beberapa UMKM tidak berdampak pada pendapatan selama pandemi, seperti tukang cukur, penjual sembako, dan

				bengkel. UMKM yang disebutkan di atas rata-rata mengalami penurunan pendapatan selama pandemi.
9.	Haerul Anwar, 2022, "Strategi Pemulihan Umkm Pasca Pandemi Covid19 Di Kota Tarakan Skripsi"	Persamaan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.	Perbedaan penelitian ini adalah objek yang digunakan yaitu UMKM, sedangkan peneliti menggunakan objek pariwisata. Lokasi yang digunakan yaitu Tarakan sedangkan peneliti menggunakan lokasi Banyuwangi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat UMKM dapat melakukan pemulihan usaha dengan meningkatkan sumber daya di bagian pelayanan dan sarana prasarana berbasis teknologi. Dua UMKM tidak dapat melakukan pemulihan karena kurangnya pemanfaatan teknologi, tetapi mereka dapat bertahan dan terus menjalankan usahanya sekarang dengan memberikan layanan yang membuat pelanggan menjadi loyal.
10.	Dewi Shinta Wulandari Lubis, 2022,	Persamaan penelitian ini adalah	Perbedaan penelitian ini adalah objek	Menurut penelitian ini, fokus pada

	<p>“Strategi Pemulihan Ekonomi UMKM Pasca Pandemi Covid19 Melalui Peningkatan Kualitas SDM”</p>	<p>menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>yang digunakan yaitu UMKM, sedangkan peneliti menggunakan objek pariwisata. Lokasi yang digunakan yaitu Tarakan sedangkan peneliti menggunakan lokasi Banyuwangi.</p>	<p>peningkatan kualitas SDM dalam hal pendidikan dan pelatihan adalah pilihan yang tepat untuk tetap bertahan dan bangkit selama Pandemi Covid-19. UMKM akan memiliki kemampuan untuk bersaing dan tetap menjadi sektor yang memberikan kontribusi besar untuk kemajuan perekonomian Indonesia.</p>
--	---	---------------------------------------	--	---

Berdasarkan penjabaran dari beberapa penelitian terdahulu,

bahwa penelitian saat ini benar-benar merupakan penelitian yang orisinal dan dengan merujuk kepada penelitian yang sudah ada.

Keunikan dari penelitian ini, yaitu belum ada penelitian terdahulu yang meneliti Program Banyuwangi Rebound sehingga penelitian ini layak untuk diteliti. Bupati Banyuwangi, Ibu Ipuk Fiestiandani Azwar Anas, yang meluncurkan program Banyuwangi Rebound, menerima penghargaan PWI Jatim Award 2022 dalam kategori tokoh pemerintah daerah inspiratif dari Persatuan Wartawan Indonesia (PWI).

B. Kajian Teori

1. Strategi Pemulihan Ekonomi

Fase pertama ekspansi adalah pemulihan ekonomi, di mana ekonomi mendapatkan kembali kekuatannya untuk berkembang menjadi resesi yang tidak dapat dihindari. Tingkat pertumbuhan ekonomi tampaknya semakin cepat. Perekonomian saat ini berada dalam pola konglomerat, yang disorot oleh mulai meningkatnya output dan konsumsi. Kebutuhan hidup manusia (kebutuhan rumah tangga, desa, kota, negara, dan seluruh planet) dan semua tindakan atau upaya manusia untuk memenuhi persyaratan tersebut juga terkait dengan ekonomi. Dengan demikian, ekonomi sering dipahami sebagai studi tentang bagaimana orang menggunakan sumber daya yang terbatas untuk menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan orang. Salah satu aspek perilaku manusia yang berkaitan dengan konsumsi, produksi, dan distribusi dicakup oleh bidang ekonomi.²⁴

Setiap manusia terlibat dalam kegiatan ekonomi setiap hari, yang berarti bahwa semua kegiatan seseorang dianggap sebagai kegiatan ekonomi.

Pemulihan ekonomi, adalah fase pertama ekspansi, di mana ekonomi mendapatkan kembali kekuatan yang diperlukan untuk mengatasi resesi yang tidak dapat dihindari. Ekonomi tampaknya berkembang dengan cepat. Dengan mulai meningkatnya output dan

²⁴ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerjasama dengan Bank Indonesia, Ekonomi Islam, (Jakarta: PT Raja GarfindobPersada, 2008), h.14

konsumsi, perekonomian saat ini berada dalam pola konglomerat. Ekonomi juga terkait dengan kebutuhan hidup manusia, yang mencakup kebutuhan rumah tangga, desa, kota, negara, dan seluruh planet, serta semua tindakan atau upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, ekonomi biasanya didefinisikan sebagai studi tentang bagaimana orang menggunakan sumber daya yang terbatas untuk menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan orang. Bidang ini mencakup aspek perilaku manusia seperti konsumsi, produksi, dan distribusi.

Berdasarkan pendapat ini, dapat dipahami bahwa pemulihan ekonomi sama dengan upaya manusia untuk memperbaiki ekonomi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup sama dengan membangun ekonomi.

Para pengamat ekonomi dan lembaga internasional (IMF, Bank Dunia, OECD) memperkirakan bahwa ekonomi dunia akan mengalami resesi pada tahun 2020, dengan resesi yang lebih dalam di negara-negara maju. Karena kontraksi ekonomi diperkirakan "hanya" -0,3-0, Indonesia diperkirakan akan mengalami resesi ringan, yang akan berlangsung sekitar dua triwulan.

Prediksi ini pasti membuat kita lebih optimistis tentang pelaksanaan kebijakan pemulihan ekonomi nasional dan kerja sama yang konsisten. Kebijakan yang menyeluruh dibuat oleh pemerintah

Pemda memahami kondisi sosial ekonomi, demografi, dan struktur ekonomi lokal, dan mereka memiliki peran strategis dalam mendorong pemulihan ekonomi nasional. Selain itu, kebijakan APBD dapat bekerja sama untuk mempercepat pemulihan ekonomi lokal.²⁵

Selain itu, pemulihan ekonomi sebuah negara berkorelasi langsung dengan pertumbuhan ekonominya, pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan di negara tersebut.²⁶ Pemulihan ekonomi dapat mendorong investasi, menciptakan pekerjaan baru, dan menyerap tenaga pekerja baru.

Teori *trickle down effect*, yang menyatakan bahwa ada bagian yang turun dari kelompok kaya ke kelompok miskin, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi kemiskinan. Peningkatan kapasitas ekonomi, penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan permintaan untuk output, dan peningkatan produktivitas pekerja akan menghasilkan peningkatan pendapatan per kapita dan pengurangan kemiskinan. Peningkatan pendapatan akan meningkatkan pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, dan pengembangan keterampilan.²⁷

2. Program Banyuwangi Rebound

Bupati Banyuwangi, Ibu Ipuk Fiestiandani Azwar Anas meluncurkan program "Banyuwangi Rebound" untuk membantu

²⁵ Dedy Sasongko, Strategi Kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), Artikel DJKN Senin, 03 Agustus 2020

²⁶ Todaro dan Smith, 2011: 290

²⁷ Dr. Guspika, M.B.A., dkk., Ekonomi Pembangunan, Bappenas, 2019

pemulihan ekonomi, mengatasi pandemi COVID-19 dan menjaga keharmonisan.

Program Banyuwangi Rebound bermula dari situasi sulit dan optimis. Terlepas dari peningkatan angka kemiskinan selama pandemi, Banyuwangi mencatat peningkatan terendah sebesar 0,1 persen di Jawa Timur.

Sejak wabah COVID-19 melanda seluruh dunia, banyak hal yang tidak sesuai dengan rencana. Hal ini ibaratkan seorang pebasket yang tidak mungkin untuk meleakkan bola ke ring. Dalam keadaan seperti ini, kita harus bangkit dan memanfaatkan peluang untuk mencetak gol. Itu adalah komentar Bupati Banyuwangi, Ibu Ipuk Fiestiandani Azwar Anas saat membuka Program Banyuwangi Rebound.²⁸

Di Pendopo Sabha Swagata Blambangan, Bupati Banyuwangi Ibu Ipuk Fiestiandani Azwar Anas mendapatkan inspirasi untuk meluncurkan program "Banyuwangi Rebound". Ini terjadi ketika bola

pantul tidak masuk ke dalam ring dan kembali dilesakkan menjadi poin, seperti halnya dalam permainan basket. Seperti gerakan rebound basket, Banyuwangi akan dibawa kembali ke tahun ketiga pandemi COVID-19. Dari kesulitan dan optimisme ini, Arsitektur Banyuwangi Rebound dibangun. Gerakan Banyuwangi Rebound didasarkan pada tiga pilar dan dua pondasi utama: menghadapi

²⁸ Novi Husdinariyanto, Luncurkan "Banyuwangi Rebound", Bupati Ipuk paparkan penanganan COVID-19 hingga pemulihan ekonomi, *AntaraJatim*, id Senin, 10 Januari 2022, <https://jatim.antaranews.com/berita/564453/luncurkan-banyuwangi-rebound-bupati-ipuk-paparkan-penanganan-covid-19-hingga-pemulihan-ekonomi> diakses pada tanggal 04 Mei 2023

pandemi, mengembalikan ekonomi, dan menciptakan keharmonisan. Sebaliknya, pelayanan publik yang unggul dan partisipasi publik yang aktif adalah dasar. Selain itu, Banyuwangi Rebound melibatkan tiga ekosistem. Pertama, ekosistem penanganan pandemi mencakup berbagai upaya untuk menangani COVID-19 dan meningkatkan kesehatan warga. Ekosistem berikutnya akan mengalami pemulihan ekonomi. Pengembangan UMKM, pertanian, pariwisata, dan pembangunan infrastruktur adalah beberapa program yang telah direncanakan. Tujuan dari semua ini adalah untuk menciptakan pekerjaan baru dan menghidupkan kembali ekonomi masyarakat. Semuanya berjalan sama di ekosistem ketiga. Memperkuat kerukunan antar umat beragama di lingkungan ini, meningkatkan solidaritas sosial, meningkatkan sumber daya manusia di bidang pendidikan, dan menjaga keberlanjutan lingkungan sangat penting. Pertama, ekosistem penanganan pandemi mencakup berbagai upaya untuk menangani COVID-19 dan meningkatkan kesehatan warga. Ekosistem berikutnya akan mengalami pemulihan ekonomi. Pengembangan UMKM, pertanian, pariwisata, dan pembangunan infrastruktur adalah beberapa program yang telah direncanakan. Tujuan dari semua ini adalah untuk menciptakan pekerjaan baru dan menghidupkan kembali ekonomi masyarakat. Semuanya berjalan sama di ekosistem ketiga. Memperkuat kerukunan antar umat

meningkatkan sumber daya manusia di bidang pendidikan, dan menjaga keberlanjutan lingkungan sangat penting.²⁹

a. Tujuan Banyuwangi Rebound

Dalam upaya memulihkan ekonomi lokal setelah pandemi Covid-19, Pemkab Banyuwangi memulai program "Rebound Banyuwangi", yang didukung oleh pemerintah pusat dan provinsi.³⁰

Sebagai upaya pemulihan setelah pandemi yang berdampak pada semua sektor ekonomi, Bupati

Ibu Ipuk Fiestiandani Azwar Anas mengusulkan gerakan bersama yang disebut Banyuwangi Rebound. Gerakan ini terdiri dari tiga pilar utama: pertama, menangani pandemi dari perspektif kesehatan; kedua, pemulihan ekonomi melalui program yang meningkatkan ekonomi kerakyatan. Ketiga, harmoni dapat dicapai dengan memperkuat solidaritas sosial.

Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Banyuwangi terkontraksi menjadi -3,58%, tetapi pada tahun 2021, pertumbuhannya mencapai 4,08%, melampaui pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dan nasional. Selama pandemi, tingkat

²⁹ Ardian Fanani, Banyuwangi Rebound Diluncurkan untuk Ekosistem Pemulihan Ekonomi- Penanganan Pandemi, detikNews, 10 Januari 2022 <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5891934/banyuwangi-rebound-diluncurkan-untuk-ekosistem-pemulihan-ekonomi-penanganan-pandemi> diakses pada tanggal 04 Mei 2023

³⁰ Berita BWI, "Rebound Banyuwangi" Diluncurkan, Buka Kembali Lapangan Kerja, digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id Sabtu, 15 Agustus 2020, <https://banyuwangikab.go.id/berita/rebound-banyuwangi-diluncurkan-buka-kembali-lapangan-kerja> diakses pada tanggal 04 Mei 2023

kemiskinan di Banyuwangi menjadi yang terendah di Jatim, meningkat hanya 0,01 persen dari tahun 2020 hingga 2021, menurut data BPS.³¹

b. Capaian Banyuwangi Rebound

Bupati Banyuwangi, Ibu Ipuk Fiestiandani Azwar Anas, mengatakan bahwa pemerintah daerah telah merencanakan berbagai program pemulihan ekonomi, termasuk yang berkaitan dengan pertanian, perikanan, dan UMKM. Dia mencontohkan program seperti UMKM Naik Kelas dan Warung Naik Kelas, serta bantuan alat usaha, inkubasi pengusaha muda, dan peningkatan kualitas sektor pertanian dan perikanan.³²

Pemkab Banyuwangi baru saja meluncurkan gerakan multisektor yang disebut "Banyuwangi Rebound", di mana pembangunan infrastruktur jalan akan menjadi bagian dari pemulihan ekonomi.

Seribu titik pembangunan dan perbaikan jalan di seluruh Banyuwangi ditargetkan pada tahun 2022. "Kami tidak hanya menargetkan adanya perbaikan jalan, tetapi juga harus ada dampak ekonomi turunannya." Ibu Ipuk Fiestiandani Azwar Anas

³¹ Berita BWI, Usung Banyuwangi Rebound, Bupati Ipuk Raih Tokoh Pemerintah Daerah Inspiratif, Sabtu, 26 Maret 2022, <https://banyuwangikab.go.id/berita/usung-banyuwangi-rebound-bupati-ipuk-raih-tokoh-pemerintah-daerah-inspiratif> diakses pada tanggal 04 Mei 2023

³² Berita BWI, Safari Ramadan, Bupati Ipuk Paparkan Program Banyuwangi Rebound, Senin, 19 April 2021, <https://banyuwangikab.go.id/berita/safari-ramadan-bupati-ipuk-paparkan-program-banyuwangi-rebound> diakses pada tanggal 04 Mei 2023

menyatakan bahwa setidaknya sepuluh ribu orang terlibat dalam program ini.³³

Setelah itu, Ibu Ipuk Fiestiandani Azwar Anas menjelaskan secara khusus apa yang dia lakukan sebagai pemimpin selama satu tahun. Di antaranya, vaksinasi COVID-19 telah mencapai keberhasilan 92,2% pada dosis pertama dan 70% pada dosis kedua.

Dengan peningkatan ekonomi juga. Ini termasuk membangun infrastruktur jalan sepanjang 145 kilometer dengan 750 ruas dan irigasi, memberikan bantuan alat kepada 1786 UMKM, mendampingi pengurusan izin SPP-IRT kepada 800 UMKM dan NIB kepada 12.000 UMKM, dan banyak lagi.³⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³³ Berita BWI, Pembangunan Jalan Jadi Bagian Banyuwangi Rebound, Bupati Ipuk: Tak Semata Soal Infrastruktur, Selasa, 11 Januari 2022 <https://banyuwangikab.go.id/berita/pembangunan-jalan-jadi-bagian-banyuwangi-rebound-bupati-ipuk-tak-semata-soal-infrastruktur> diakses pada tanggal 04 Mei 2023

³⁴ Ardian Fanani, "Setahun Kepemimpinan Ipuk-Sugirah Tertuang dalam Buku 'Banyuwangi Rebound'", 26 Feb 2022, <https://www.detik.com/jatim/berita/d-5960375/setahun-kepemimpinan-ipuk-sugirah-tertuang-dalam-buku-banyuwangi-rebound> diakses pada tanggal 04 Mei 2023

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor, dikutip oleh Lexy J. Moelong, metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang terdiri dari data dan perilaku yang diamati. Mereka berpendapat bahwa pendekatan ini berfokus pada individu dan latar belakang secara keseluruhan.³⁵

Metode deskriptif mendeskripsikan atau menganalisis hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Banyuwangi, yang merupakan pusat pemerintahan dan tempat dimulainya program Banyuwangi Rebound.

C. Subyek Penelitian

Penulis menggunakan informan sebagai sumber data untuk skripsi ini. Pemilihan informan didasarkan pada fakta bahwa subjek tersebut memiliki sumber informasi berkualitas tinggi, terlibat dalam masalah yang dibahas, dan bersedia memberikan data.

Sugiyono mengatakan purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu dalam hal

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁵ Lexy J Moelong, Metode Penelitian Kualitatif, hlm 4

penentuan informan. Karena itu, Bupati Banyuwangi, Ibu Ipuk Fiestiandani Azwar Anas, yang memulai program Banyuwangi Rebound, dipilih sebagai informan kunci untuk melengkapi penelitian ini. Namun, karena jadwal Bupati Banyuwangi yang sangat padat, Informan Kunci dipindahkan ke Bagian Perekonomian dan Dinas Pariwisata Pemerintah Daerah Banyuwangi.

Data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti diperlukan untuk mendukung dan mendukung penelitian. Berikut adalah jenis data yang akan digunakan:

Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan dari narasumber melalui tanya jawab langsung yang dipandu oleh pertanyaan yang relevan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya oleh penulis.

Adapun data-data tersebut dari:

1. Data hasil wawancara dengan Ibu Ipuk Fiestiandani Azwar Anas, yang diwakilkan oleh Bapak Yoyok Sudarmanto, selaku Analisis Kebijakan Ahli Muda Pada Bagian Perekonomian Setda Kabupaten Banyuwangi mengenai Strategi Pemulihan Ekonomi Banyuwangi dengan Program Banyuwangi Rebound. Dan Bapak Iswanto, S.pd selaku Sub Koordinator Pengembangan dan Pengelolaan Destinasi Wisata mengenai Strategi Pemulihan Ekonomi Banyuwangi dengan Program Banyuwangi Rebound dalam sektor pariwisata.

2. Data yang dikumpulkan dan diperoleh secara tidak langsung dari sumber lain, seperti dokumen laporan dan buku ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini, disebut sebagai data sekunder.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menyatakan bahwa pengumpulan data adalah langkah penting dalam metode ilmiah. Ini dapat dilakukan dalam berbagai kondisi, dengan berbagai sumber, dan dengan berbagai metode.

Pengumpulan data adalah proses pengadaan data awal untuk keperluan penelitian.

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

Penelitian lapangan, juga dikenal sebagai (*Field work research*), adalah jenis penelitian di mana penulis melakukan penelitian langsung dengan subjek yang diteliti di lapangan dengan cara berikut:

- a. Observasi adalah pengamatan langsung keadaan dan kondisi objek

di lapangan untuk mengumpulkan informasi untuk skripsi ini.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, peneliti melihat langsung bagaimana Pemda Banyuwangi terus

menggaungkan program Banyuwangi Rebound ini. Pemda

Banyuwangi selalu menjelaskan program Banyuwangi Rebound

ini di setiap event yang ada. Bahkan poster Banyuwangi Rebound

sudah tersebar luas di seluruh daerah Banyuwangi, mobil dinas

pemerintahan pun juga memiliki stiker Banyuwangi Rebound.

b. Wawancara, yaitu dengan tanya jawab secara langsung untuk mendapatkan informasi dari informan. Peneliti mencari informasi langsung kepada Bapak Yoyok Sudarmanto, SE selaku Analisis Kebijakan Ahli Muda Pada Bagian Perekonomian Setda Kabupaten Banyuwangi dan Bapak Iswanto S.pd selaku Sub Koordinator Pengembangan dan Pengelolaan Destinasi Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat umum, sehingga hanya terfokus pada strategi pemulihan ekonomi yang berkaitan dengan program Banyuwangi Rebound.

c. Dalam penelitian ini, dokumentasi berarti peneliti mencatat wawancara dan kegiatan observasi lainnya yang dapat membantu dalam pengumpulan data.

D. Analisis Data

Penelitian menggunakan teknik analisis data yang sesuai dengan teori

Miles, Huberman, dan Saldana, yang menganalisis data dalam tiga langkah, yaitu : kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).³⁶

³⁶ Miles, Huberman, dan Saldana, 2014, p.14

Langkah-langkah sesuai dengan hipotesis Miles, Huberman, dan Salda (2014) akan diterapkan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengamatan, wawancara, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk pengumpulan data. Semua jenis data ini memiliki satu kesamaan yaitu kemampuan peneliti untuk mengintegrasikan dan menafsirkan data sebagian besar menentukan bagaimana data ini dianalisis. Karena data yang dikumpulkan jarang numerik, rumit, atau panjang, interpretasi diperlukan.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada seleksi, fokus, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data berikut yang ditemukan dalam catatan lapangan dan transkrip yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Pemilihan (*Selecting*)

Peneliti harus melakukan kebijaksanaan, yaitu, memilih korelasi dan dimensi mana yang lebih signifikan dan, dengan demikian, data apa yang dapat dikumpulkan dan diperiksa.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Pra-analisis mengambil bentuk data fokus. Para peneliti sekarang berkonsentrasi pada informasi yang relevan dengan

dibawa ke tahap ini. Data hanya dibatasi oleh peneliti berdasarkan deskripsi masalah.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap ini menghasilkan ringkasan dari proses, pernyataan, dan pernyataan penting yang harus dipertahankan di dalamnya. Pada titik ini, data yang dikumpulkan dinilai, terutama yang menyangkut kecukupan dan kualitas data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

Informasi dalam penelitian ini selanjutnya dipadatkan dan diubah menggunakan berbagai teknik, seperti pemilihan yang cermat menggunakan ringkasan atau deskripsi ringkas, mengelompokkan informasi menurut pola tunggal yang lebih umum, dan sebagainya.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah kondensasi data adalah penyajian data, yang merupakan sekumpulan informasi yang terorganisir yang memungkinkan pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan. Peneliti akan lebih mudah memahami proses dan tindakan dengan melihat penyajian data tersebut. Artinya apakah peneliti melanjutkan analisisnya atau mencoba mengambil tindakan dengan memperdalam hasilnya.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap akhir dari berbagai langkah yang telah diselesaikan adalah menarik kesimpulan dari analisis yang telah diselesaikan dan mengkonfirmasi dengan bukti yang ditemukan di lapangan.³⁷

E. Keabsahan Data

Tujuan dari keabsahan data adalah untuk menunjukkan bahwa informasi yang dikumpulkan akurat. Pengecekan data dengan triangulasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas atau tingkat kepercayaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Triangulasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan metode pengumpulan data yang menggabungkan metode pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang sudah ada sebelumnya.³⁸

Peneliti menggunakan triangulasi untuk memverifikasi keakuratan data mereka menggunakan pendekatan triangulasi sumber. Dengan memeriksa data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, kebenaran data diuji.

Para peneliti memeriksa data yang telah mereka kumpulkan untuk sampai pada kesimpulan, dan setelah meminta tiga sumber data untuk kesepakatan (*member check*), mereka mempresentasikan temuan mereka.³⁹

F. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti harus melakukan tahap-tahap penelitian secara sistematis. Ini sangat penting bagi mereka untuk mempertahankan konsistensi pemikiran

³⁷ Miles, Huberman, dan Saldana, 2014, p.14

³⁸ *Ibid*, hlm 327

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung : Alfabeta CV, 2017), hlm 274

yang akan menghasilkan hasil penelitian. Dalam proses penelitian, peneliti akan melakukan hal-hal berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informasi
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Pada titik ini, peneliti mulai mengunjungi langsung lokasi penelitian dan menemui informan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap akhir dari proses penelitian, peneliti mulai menulis laporan secara tertulis tentang temuan mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran yang menggambarkan adanya keadaan dan kondisi, atau keadaan dari hal-hal yang berhubungan langsung dengan penelitian, adalah apa yang dimaksud ketika sesuatu digambarkan sebagai objek penelitian.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Banyuwangi adalah sebuah kabupaten di Indonesia. Kota Banyuwangi, juga dikenal sebagai Kecamatan Banyuwangi, adalah ibu kotanya. Di kawasan Tapal Kuda, kabupaten ini berada di ujung timur pulau Jawa. Berbatasan dengan Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Bondowoso di sebelah utara; Selat Bali (Provinsi Bali) di sebelah timur; Samudera Hindia di sebelah selatan; dan Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso di sebelah barat. Dengan luas 5.782,50 km², Banyuwangi adalah kabupaten terluas di Jawa Timur sekaligus yang terluas di Pulau Jawa. Ini lebih besar dari Pulau Bali (5.636,66 km²), yang merupakan kabupaten terluas di Pulau Jawa. Pelabuhan Ketapang, yang juga dikenal sebagai Pelabuhan Gilimanuk, terletak di pesisir Kabupaten Banyuwangi dan berfungsi sebagai jalur utama antara Pulau Jawa dan Pulau Bali.⁴⁰

⁴⁰ Wikipedia Bahasa Indonesia,

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Banyuwangi#:~:text=Banyuwangi%20adalah%20sebuah

Banyuwangi, yang sebelumnya disebut Banjoewangi, adalah ibu kota Kabupaten Banyuwangi di ujung timur pulau Jawa, Indonesia. Pada Sensus 2010, populasinya 106.000, dan pada Sensus 2020, 117.558 orang. Karena banyaknya festival yang diadakan sepanjang tahun, kota ini juga dikenal sebagai kota festival.⁴¹

2. Letak Geografis

Kabupaten Banyuwangi dapat ditemukan pada koordinat geografis berikut $7^{\circ}45'15''-8^{\circ}43'2''$ LS dan $113^{\circ}38'10''$ BT.. Kabupaten Banyuwangi meliputi berbagai medan, dari dataran rendah hingga pegunungan. Dataran Tinggi Ijen dengan puncak Gunung Raung (3.344 m) dan Gunung Merapi (2.799 m) berbaris perbatasan wilayah dengan Kabupaten Bondowoso. Gunung Ijen, yang terkenal dengan kawahnya, terletak di belakang Gunung Merapi. Gunung Raung dan Gunung Ijen masih aktif.

Bagian selatan terdapat perkebunan, peninggalan sejak zaman Hindia Belanda. Di perbatasan dengan Kabupaten Jember bagian selatan, merupakan kawasan konservasi yang kini dilindungi dalam sebuah cagar alam, yakni Taman Nasional Meru Betiri. Pantai Sukamade merupakan kawasan penangkaran penyu. Di Semenanjung Blambangan juga terdapat cagar alam, yaitu Taman Nasional Alas Purwo.

[%20wilayah%20kabupaten.atau%20sering%20disebut%20Kota%20Banyuwangi.](#), diakses pada tanggal 21 Januari 2023 pukul 10.30

⁴¹ Wikipedia, [https://en.wikipedia.org/wiki/Banyuwangi_\(town\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Banyuwangi_(town)), diakses pada tanggal 06 Mei 2023 pukul 09.50

Salah satu penghasil ikan terbesar di Jawa Timur adalah pantai Banyuwangi di timur yang menghadap ke Selat Bali. Pelabuhan perikanan Muncar terletak di Kecamatan Muncar.⁴²

3. Sejarah Banyuwangi

Menurut informasi sejarah yang ada, tanggal 18 Desember 1771 mungkin merupakan peristiwa tertua dalam sejarah Blambangan yang layak dianggap sebagai hari jadi Banyuwangi. Sebenarnya, peristiwa heroik-patriotik lain terjadi sebelum puncak perang Puputan Bayu. Pada tahun 1768, para pejuang Blambangan di bawah pimpinan Pangeran Puger, putra Wong Agung Wilis, menyerang benteng VOC di Banyualit.

Namun sayangnya, tanggal peristiwa tersebut tidak dicatat secara lengkap. Selain itu, terlihat bahwa kita kalah total dalam penyerangan tersebut, dan musuh hampir tidak mengalami kerugian apa pun. Lateng dihancurkan, Wong Agung Wilis terluka, tertangkap, dan kemudian dibuang ke Pulau Banda, sedangkan Pangeran Puger mati.

Data sejarah menunjukkan bahwa nama Banyuwangi tidak dapat dilepaskan dari kemakmuran Blambangan. VOC belum pernah tertarik untuk memasuki dan mengelola Blambangan sejak masa Pangeran Tawang Alun (1655–1691) dan Pangeran Danuningrat (1736–1763),

⁴² Wikipedia Bahasa Indonesia,

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Banyuwangi#:~:text=Banyuwangi%20adalah%20sebuah%20wilayah%20kabupaten,atau%20sering%20disebut%20Kota%20Banyuwangi., diakses pada tanggal 21 Januari 2023 pukul 10.30

bahkan sampai Blambangan berada di bawah perlindungan Bali (1763–1767).

Pada tahun 1743, Pakubuwono II menyerahkan Jawa Bagian Timur, termasuk Blambangan, kepada VOC. VOC merasa Blambangan sudah menjadi miliknya. Namun, untuk saat ini tetap disimpan sebagai barang simpanan, yang baru akan digunakan jika diperlukan. Bahkan setelah Danuningrat meminta bantuan VOC untuk melarikan diri dari Bali, VOC tetap tidak tertarik ke Blambangan.

Namun, setelah Inggris menjalin hubungan dagang dengan Blambangan dan mendirikan kantor dagangnya di bandar kecil Banyuwangi (juga dikenal sebagai Tirtaganda, Tirtaarum, atau Toyaarum) pada tahun 1766, VOC segera bergerak untuk merebut Banyuwangi dan seluruh Blambangan. Secara umum, dalam peperangan yang terjadi selama 5 tahun, dari tahun 1767 hingga 1772, VOC berusaha untuk merebut seluruh Blambangan.

Oleh karena itu, jelas bahwa munculnya sebuah kota yang kemudian dikenal sebagai Banyuwangi adalah hasil dari perang Puputan Bayu yang mengerikan. Mungkin VOC tidak akan segera menyebar ke Blambangan pada tahun 1767 jika Inggris tidak berada di Banyuwangi pada tahun 1766. Akibatnya, perang Puputan Bayu mungkin tidak akan mencapai puncaknya pada tanggal 18 Desember 1771. Oleh karena itu, perang Puputan Bayu pasti memiliki hubungan

pembentukan Banyuwangi termasuk perang Puputan Bayu. Akibatnya, sangat logis bahwa tanggal 18 Desember 1771 ditetapkan sebagai hari jadi Banyuwangi.⁴³

Gambar 1

Upacara memperingati hari jadi Banyuwangi



4. Lambang Daerah Banyuwangi

Gambar 2

Lambang Daerah Banyuwangi



Makna Bagian-Bagian Lambang :

a. Daun Lambang Berbentuk Perisai.

adalah simbol keamanan dan ketentraman, dan kejujuran melambangkan prinsip dan aspirasi hidup penduduk Kabupaten Banyuwangi.

b. Bintang Dengan Warna Kuning Emas.

adalah simbol Tuhan Yang Maha Esa, dengan sudut lima dan bintang yang bersinar lima. Garis tegak menunjukkan bahwa dia berdiri tegak atas dasar Pancasila, yang merupakan dasar dan falsafah negara yang senantiasa dijunjung tinggi dan menyinari jiwa rakyat Kabupaten Banyuwangi. Bintang-bintang yang bersinar lima juga menyinari peta Kabupaten Banyuwangi, yang terdiri dari padi, kapas, dan kapas.

c. Padi Dan Kapas.

Melambangkan kebutuhan pokok rakyat sehari-hari, lambang ini terdiri dari 17 butir padi dan 8 butir kapas. Ini melambangkan masa kemakmuran Bangsa Indonesia pada 17 Agustus 1945.

d. Peta Kabupaten Banyuwangi.

Banyak sungai berwarna kuning dan hijau di sekitar Selat Bali dan Samudra Indonesia, yang menunjukkan sumber kemakmuran wilayah tersebut.

e. Pita Berisikan Tulisan Banyuwangi.

menunjukkan Daerah Kabupaten Banyuwangi.

f. Pita Dasar Dengan Warna Putih.

Tulisan SATYA BHAKTI PRAJA MUKTI menunjukkan pentingnya terus mengabdikan pada kebenaran untuk kesejahteraan dan kebahagiaan rakyat.⁴⁴

5. Visi Misi Pemerintah Daerah Banyuwangi

VISI

"TERWUJUDNYA BANYUWANGI YANG SEMAKIN MAJU, SEJAHTERA DAN BERKAH"

Visi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Makna “SEMAKIN” yang disematkan dalam Visi Pembangunan ini mengandung nilai dan semangat untuk pencapaian pembangunan 5 tahun kedepan lebih baik dari yang ada saat ini. Tentu menjadi tantangan besar yang harus dijawab oleh pemerintahan saat ini. Dalam titik nol kondisi Banyuwangi yang relatif lebih maju saat ini, maksud dari kata “Semakin” ini harus dimaknai sebagai kondisi yang lebih. Lebih dalam hal kebaikan di bidang pembangunan.
- b. Makna “Semakin Maju” dalam memahami Visi Pembangunan ini diorientasikan pada aspek kemajuan pembangunan ekonomi, kemajuan pembangunan fisik infrastruktur. Kedua aspek inilah yang diharapkan mampu menjadi pengungkit pembangunan di Banyuwangi. Selain itu makna maju juga dapat diartikan sebagai

⁴⁴ Portal Banyuwangi, <https://banyuwangikab.go.id/pemerintahan/lambang-daerah>, diakses tanggal 24 Januari 2023 pukul 08.45

bentuk posisi Banyuwangi yang mampu berdaya saing dalam konstelasi Nasional maupun Global.

c. Makna “Semakin Sejahtera” ini merupakan manifestasi kondisi Banyuwangi yang harmonis kehidupan sosial masyarakatnya dan kondusif kondisi ketentraman dan ketertiban lingkungannya, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai lokalitas budaya dan karakter masyarakat Banyuwangi. Sejahtera dapat pula dimaknai sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan dasar, baik secara lahir maupun batin, serta dilaksanakan dengan prinsip keadilan. Keadilan berkaitan dengan aspek kesempatan yang sama oleh masyarakat baik sebagai objek maupun subjek pembangunan.

d. Makna “Berkah” ini dapat diartikan sebagai karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan atau manfaat bagi kehidupan manusia. Artinya, pembangunan yang diberkahi pastilah akan mendatangkan manfaat dan kebaikan. Keberkahan pasti tidak

bertentangan dengan nilai-nilai moral kehidupan sosial, maka pembangunan yang diberkahi pasti berdampak pada meningkatnya nilai kesalehan sosial masyarakat.

MISI

a. Meningkatkan Pertumbuhan dan Ketahanan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian, Perikanan, UMKM, dan Pariwisata Fokus pada Keberdayaan Keluarga untuk Membuka Lapangan Kerja dan

Mengurangi Kemiskinan.

- b. Membangun SDM Unggul, Sehat Jasmani-Rohani, Produktif dan Berkarakter melalui Peningkatan Akses serta Kualitas Pelayanan Pendidikan, Kesehatan, dan Kebutuhan Dasar Lainnya.
- c. Mewujudkan Masyarakat Berkarakter yang Memegang Teguh Nilai-nilai Keagamaan, Menjaga Keluhuran Adat Istiadat, serta Memperkuat Gotong Royong dan Kerukunan dalam Harmoni Kebhinekaan.
- d. Mempercepat Pembangunan Infrastruktur Ekonomi dan Sosial yang Semakin Merata dengan Memperhatikan Daya Dukung Lingkungan.
- e. Memantapkan Tata Kelola Pemerintahan yang Tangkas dan Dinamis melalui Transformasi Digital untuk Mewujudkan Birokrasi Produktif dan Kemudahan Berusaha.⁴⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Kepala Daerah Pemerintah Kabupaten Banyuwangi

Gambar 3
Bupati dan Wakil Bupati Banyuwangi



Ipuk Fiestiandani Azwar Anas

Bupati Banyuwangi



H. Sugirah

Wakil Bupati Banyuwangi⁴⁶

7. Kinerja Kabupaten Banyuwangi

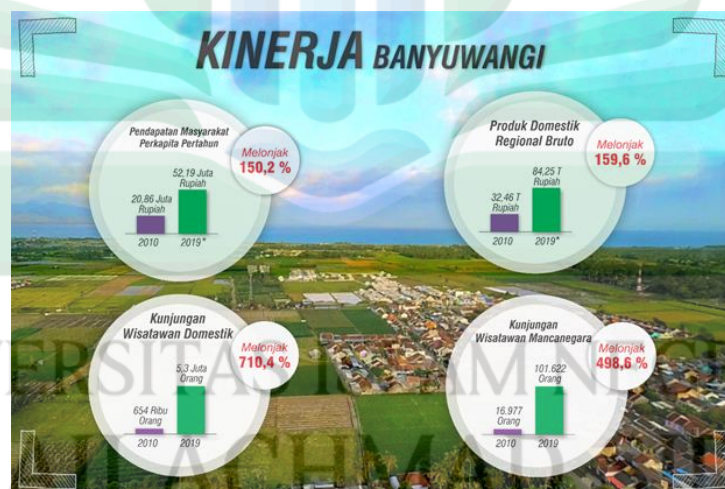
Hingga saat ini, Kabupaten Banyuwangi terus berupaya melakukan pembenahan dalam hal pembangunan. Di berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, pariwisata, pertanian, usaha kecil dan menengah (UMKM), ada pembangunan infrastruktur. Dengan dibangunnya Bandara, akses antar daerah ke Banyuwangi menjadi lebih mudah dan cepat. Laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi juga terus diperbarui sebagai bentuk tanggung jawab. Sejak tahun 2012, semua laporan keuangan Pemda Banyuwangi mendapat ulasan yang wajar. Kabupaten Banyuwangi telah menerima

⁴⁶ Portal Banyuwangi, <https://banyuwangikab.go.id/pemerintahan/kepala-daerah>, diakses tanggal 24 Januari 2023 pukul 10.11

penghargaan UNWTO untuk mengubah citra Banyuwangi dari Kota Santet menjadi Kota Wisata.

Gambar 4

Kinerja Banyuwangi



Pariwisata telah menjadi bagian penting dari pembangunan Kabupaten Banyuwangi dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini terbukti dengan peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya. Selama sepuluh tahun terakhir, kunjungan wisatawan ke Banyuwangi meningkat baik dari dalam maupun luar negeri. Namun, ketika

pandemi COVID-19 muncul pada tahun 2020, kunjungan tersebut mengalami penurunan yang signifikan. Kunjungan wisatawan domestik turun sebesar 76% dari 5,3 juta kunjungan pada 2019 menjadi 3 juta pada 2020. Kunjungan wisatawan mancanegara turun sebesar 27% dari 101 ribu pada 2019 menjadi 27 ribu pada 2020.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berdasarkan tiga dimensi dasar kualitas hidup: umur panjang dan kesehatan, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Salah satu bukti bahwa pembangunan di Banyuwangi telah berkembang dari tahun ke tahun adalah peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Banyuwangi. Pada tahun 2021, IPM Kabupaten Banyuwangi mencapai 71,38, meningkat 0,76 poin dibandingkan tahun 2020. Peningkatan ini diikuti dengan peningkatan komponen pembentuknya seperti Selain itu, masa sekolah rata-rata, harapan masa sekolah, dan pengeluaran per kapita⁴⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Tabel 2

Tabel Kinerja Banyuwangi⁴⁸

No	Indikator	Tahun						Satuan Data	Sumber Data
		2016	2017	2018	2019	2020	2021		
1	Indeks Pembangunan Manusia	69.00	69.64	70.06	70.06	70.62	71.38		Badan Pusat Statistik
2	Indeks Daya Beli	0.74	0.74	0.75	0.76	0.76	0.76		Badan Pusat Statistik
3	Indeks Kesehatan	0.77	0.77	0.77	0.78	0.78	0.78		Badan Pusat Statistik
4	Indeks Pendidikan	0.58	0.59	0.59	0.59	0.59	0.61		Badan Pusat Statistik
5	Pengeluaran per Kapita per Tahun	11,171,000	11,438,000	11,828,000	12,264,000	12,140,000	12,217,000	RP	Badan Pusat Statistik
6	Angka Harapan Hidup	70.11	70.19	70.34	70.54	70.65	70.72	Tahun	Badan Pusat Statistik
7	Rata-Rata Lama Sekolah (MYS)	6.93	7.11	7.12	7.13	7.16	7.42	Tahun	Badan Pusat Statistik
8	Angka Harapan Lama Sekolah (EYS)	12.55	12.68	12.69	13.78	13.8	13.10	Tahun	Badan Pusat Statistik
9	Indeks Pembangunan Gender	n/a	86.20	86.44	86.81	86.66	0.78	**	Badan Pusat Statistik

8. Potensi Kabupaten

a. Pertanian

Terletak di ketinggian antara 0-1000 meter di atas permukaan laut, Banyuwangi memungkinkan pertanian. Dari dataran tinggi di pegunungan hingga dataran rendah di pantai, wilayah ini dapat menanam tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, serta perikanan dan peternakan.

Area persawahan kabupaten ini mencapai 66.487 hektar, sebagian besar di wilayah tengah. Utamanya di wilayah Genteng, Glemore, Srono, Cluring, Rogojampi, Gambiran, Kabat, Sempu, dan Songgon.

Pada tahun 2009, kontribusi ekonomi Banyuwangi terbesar berasal dari sektor pertanian, dengan kontribusi sekitar 46,70% dan menjadi bagian penting dari pembangunan Banyuwangi. Selain itu, didukung oleh lahan yang luas dan memiliki ketersediaan air yang memadai, mulai dari dataran tinggi hingga pegunungan, dari dataran tinggi hingga rendah, daerah pesisir memiliki tingkat kesesuaian penggunaan yang relatif baik, terutama untuk lahan tanaman keras, sawah, dan pemukiman.

b. Perikanan

Garis pantai Kabupaten Banyuwangi panjangnya sekitar

175,8 km dan memiliki 16 pulau kecil (tujuh di antaranya belum

disebutkan), dengan luas perairan sebesar 175,8 km X 4 mil laut (175,8 km X 6,4 km = 485,12 km²). Kawasan pesisir dan laut Kabupaten Banyuwangi sangat strategis karena posisinya sebagai jalur penghubung antara wilayah Jawa dan Bali. Di Kabupaten Banyuwangi, ada berbagai jenis perikanan, termasuk ikan dan non-ikan seperti cumi-cumi, rajungan, kerang-kerangan, dll. Keanekaragaman perikanan yang potensial ini sangat menguntungkan daerah. Selain itu, produk perikanan seperti ikan kerapu, kakap, dan udang sangat berharga sebagai komoditas ekspor di kabupaten Banyuwangi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pengembangan untuk meningkatkan jumlah dan kualitas produksi sehingga memenuhi standar untuk diekspor. Selain itu, karena jenis ikan kerapu dan kakap adalah ikan karang, upaya penangkapan harus mempertimbangkan kelestarian lingkungan terumbu karang, tempat ikan-ikan ini hidup.

c. Pariwisata

Banyuwangi terletak pada koordinat 45°15"- 80 43'10"

Bujur Timur dan memiliki banyak pemandangan alam, seni, dan tradisi budaya. Wisata alam Kawah Ijen tersebar dari wilayah Barat Utara hingga Selatan, dari Barat hingga Timur. Di wilayah Utara Banyuwangi, potensi Kawah Ijen dikenal karena keindahan danaunya serta aktivitas penambang pasir tradisional belerang, yang dilakukan oleh sekitar 500 orang, yang menaiki dan

menuruni Kawah serta bukit Gunung Merapi, serta menghasilkan hutan yang indah. Selain itu, Banyuwangi memiliki tempat wisata laut yang dikenal sebagai "Pantai Pelengkung (Gee land)," yang memiliki ombak terbesar nomor dua di dunia dan menjadi daya tarik bagi para pelancong.

d. Peternakan

Dengan produksi kulit kambing dan domba 32,94 ton per tahun serta kulit kambing dan kerbau 18,34 ton, potensi peternakan Banyuwangi untuk pembuatan kulit masih kuat. Banyuwangi memiliki berbagai potensi kejadian selain pembuatan kulit, seperti jumlah telur ayam kampung yang dihasilkan setiap tahunnya yang beratnya kurang lebih mencapai 7.522,7 ton. Belum lagi biaya yang ditanggung oleh Rumah Potong Hewan RPH yang memberikan kontribusi tahunan sebesar 199,5 juta rupiah.⁴⁹

B. Penyajian Data dan Analisis

Peneliti menyampaikan dan menganalisis data yang mereka peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang berkaitan dengan penelitian dipilah dan kemudian diuraikan berdasarkan temuan penelitian.

Wawancara yang dilakukan kepada ke-2 (dua) informan pada prinsipnya untuk mengetahui data tentang:

⁴⁹ digilib.uinkhas.ac.id rini'sblog, Blog mahasiswa Universitas Brawijaya, digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
<https://blog.ub.ac.id/rinimaulidiniyablog/profil-daerah/potensi-daerah-banyuwangi/>, diakses tanggal 22 Januari 2023 pukul 15.22

1. Bagaimana kondisi perekonomian Banyuwangi pada saat pandemi.
2. Bagaimana usaha pemerintah daerah untuk mengatasi masalah perekonomian tersebut.

Wawancara mendalam ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana strategi pemulihan ekonomi Banyuwangi melalui program Banyuwangi Rebound.
2. Bagaimana strategi pemulihan ekonomi Banyuwangi melalui program Banyuwangi Rebound pada sektor pariwisata.

1. Strategi Pemulihan Ekonomi Banyuwangi dengan Program Banyuwangi Rebound

Semua industri terkena dampak pandemi Covid-19, tidak hanya industri perawatan kesehatan. Apalagi setelah disahkannya PPKM (Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang mengamankan semua orang untuk tetap di rumah, yang akhirnya berujung pada peningkatan pengangguran dan pemutusan hubungan kerja (PHK). Dampak pandemi covid-19 juga berdampak negatif terhadap keadaan perekonomian.

Ketika pertumbuhan ekonomi Banyuwangi pada tahun 2020 berkontraksi menjadi -3,58 persen, pada tahun 2021 pertumbuhan ekonominya tercatat 4,08 persen, melampaui pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dan nasional. Di tengah pandemi, kemiskinan di

Banyuwangi menjadi yang terendah di Jatim, naik hanya 0,01 persen dari tahun 2020 ke 2021, menurut data BPS.⁵⁰

Pemda memahami kondisi sosial ekonomi, demografi, dan struktur ekonomi daerah, dan mereka memiliki peran strategis dalam mendorong pemulihan ekonomi nasional. Dengan ini Bupati Ipuk Fiestiandani Azwar Anas membuat Program Banyuwangi Rebound. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Yoyok Sudarmanto, SE selaku Analisis Kebijakan Ahli Muda Pada Bagian Perekonomian Setda Kabupaten Banyuwangi, yakni:

Banyuwangi rebound merupakan usaha-usaha untuk membangkitkan kembali ekonomi setelah pandemi. Selanjutnya usaha-usaha tersebut dibagi menjadi bagian-bagian seperti UMKM. meningkat namun tidak ada pembeli, suplai juga sulit karena pembatasan wilayah dsb, sehingga dengan banyuwangi rebound ini banyak usaha-usaha untuk mengangkat Sektor UMKM kembali. Contohnya ada bantuan-bantuan alat untuk UMKM, program WENAK, bantuan modal untuk UMKM (ada juga dari presiden), UMKM naik kelas yaitu bagaimana pemerintah membantu UMKM supaya naik kelas dalam artian usahanya bisa meningkat, apabila mereka butuh modal bisa diarahkan ke perbankan, keterampilan dalam manajemen keuangannya ataupun pemasarannya yang bisa didampingi oleh pemerintah. Disini pemerintah punya agen yang namanya teman UMKM, mereka mendampingi kelompok UMKM yang dibina. Jadi diharapkan dengan adanya program Banyuwangi Rebound dalam sektor UMKM, bisa memberdayakan UMKM kembali dan menunjang peningkatan perekonomian kembali. Karena perekonomian kita secara nasional banyak didukung oleh UMKM. Karena UMKM itu tahan banting, sehingga dengan menggerakkan kembali UMKM diharapkan bisa meningkatkan kembali perekonomian. Dan juga UMKM tidak begitu terimbas dengan kondisi di luar negeri, misalnya bahan baku yang di gunakan dari dalam negeri, sumber daya yang digunakan juga tidak membutuhkan banyak, sehingga tidak sulit untuk mendapatkan bahan baku dan sumber dayanya.

⁵⁰ Portal BWI, <https://banyuwangikab.go.id/berita/usung-banyuwangi-rebound-bupati-ipuk-raih-tokoh-pemerintah-daerah-inspiratif>, diakses pada tanggal 27 Maret 2023 pukul 08.37

Kalau industri besar biasanya tergantung dengan barang impor, sehingga jika di luar negeri sedang terdapat masalah berimbas dengan produksinya. Berbeda dengan UMKM.

Dari sektor lapangan kerja juga memiliki banyak program seperti, 10.000 lapangan kerja yang sepertinya sudah terlampaui. Itu juga merupakan bagian dari Banyuwangi Rebound bagaimana pada saat pandemi banyak tenaga kerja yang terkena PHK, akhirnya banyak pengangguran. Sehingga ini juga termasuk dalam pemulihan ekonomi seperti yang diharapkan dari program Banyuwangi Rebound.⁵¹

Dari penjelasan Bapak Yoyok, menjelaskan bahwa pandemi covid-19 memberi dampak dalam sektor perekonomian. Akibatnya banyak tenaga kerja yang di PHK dan menjadi pengangguran.

Selain itu, masyarakat dan pelaku usaha, termasuk usaha kecil dan menengah (UMKM), memiliki tanggung jawab strategis untuk mempercepat pemulihan ekonomi Indonesia. Pelaku usaha, yang menggerakkan usahanya secara efektif, seharusnya menyambut baik kemudahan dan stimulus fiskal dan moneter yang diberikan oleh pemerintah.

Bupati Ipuk Fiestiandani Azwar Anas menjelaskan, arsitektur Banyuwangi Rebound dibangun di atas tiga pilar dan dua fondasi penting. Pilar tersebut meliputi tangguh pandemi, pulihkan ekonomi, dan merajut harmoni. Sedangkan fondasi yang menopangnya adalah pelayanan publik yang ekselen dan partisipasi aktif publik. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Yoyok Sudarmanto, SE selaku Analisis Kebijakan Ahli Muda Pada Bagian Perekonomian Setda Kabupaten Banyuwangi, yakni :

⁵¹ Yoyok, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 16 Januari 2023

Dalam sektor kesehatan, tetap dilakukan vaksinasi, tapi memang tidak se-masif saat pandemi. Tapi pada awal banyuwangi rebound kemarin, masih digalakkan program vaksinasi. Sebenarnya banyuwangi rebound sudah dilaksanakan pada tahun 2021, dengan menangani pandemi, dsb sudah dilaksanakan. Namun launching program Banyuwangi Rebound baru dilakukan pada bulan maret 2022. Karena vaksinasi sudah mencapai target, selanjutnya Banyuwangi Rebound merambah ke sektor lain seperti UMKM dan pariwisata, menuju ke merajut harmoni. Untuk kembali mengangkat perekonomian Banyuwangi.

Alhamdulillah Banyuwangi lebih cepat bangkit daripada daerah lain. Bahkan dulu pemerintahan Bali juga melakukan studi banding ke Banyuwangi. Di Bali hotel-hotel masih sepi, sedangkan disini hotel-hotel sudah penuh. Pemerintah juga butuh keberanian dengan bersama-sama menanggulangi pandemi, dengan memasifkan vaksinasi masal, dsb. Pemerintah berani membuka daerah dan membuka pariwisata tidak lupa dengan tanggung jawab. Pemerintah Banyuwangi dulu tidak semata-mata langsung membuka daerah dan pariwisata, pemerintah melakukan survey terlebih dahulu apakah sudah memenuhi syarat protokol kesehatan, vaksinasi, dan sop saat ada pengunjung, selanjutnya jika sudah sesuai ditempel stiker layak, yang artinya sudah bisa dibuka kembali. Jika belum ada stiker tersebut, belum bisa dibuka kembali. Pemerintah membuat tim untuk mensurvey satu persatu destinasi wisata yang akan dibuka kembali. Yang artinya pemerintah Banyuwangi tidak sembarangan membuka kembali destinasi wisata dan daerahnya.

Selanjutnya sektor pariwisata. Sebenarnya sektor pariwisata tidak wajib dikelola oleh pemerintah. Namun di Banyuwangi, pariwisata memang lebih dikenal dibandingkan sektor lainnya. Dan pariwisata menjadi pemicu. Contohnya bagaimana dulu sebelum pandemi, Banyuwangi memiliki banyak festival, dan akibat dari pandemi akhirnya Banyuwangi tidak mengadakan festival lagi karena adanya pembatasan wilayah, dsb. Sehingga dengan banyuwangi rebound mulai lagi, di seleksi mana kegiatan festival yang bisa dilaksanakan. Alhamdulillah Banyuwangi sudah bisa mengadakan festival, dimana daerah lain belum ada yang mengadakan festival, tentunya dengan menerapkan aturan yang berlaku seperti vaksinasi, protokol kesehatan, dsb. Pariwisata tetap menjadi payung, sama seperti sebelum pandemi dalam Banyuwangi Rebound sektor pariwisata tetap menjadi payung yang bisa menaungi semua sektor termasuk pemberdayaan UMKM. Festival-Festival yang diadakan juga ikut memberdayakan UMKM. Dimana tempat yang menjadi lokasi festival diharapkan

bisa menjadi tempat bagi UMKM untuk bisa berkontribusi secara ekonomi.⁵²

Dari penjelasan Bapak Yoyok menjelaskan bahwa pemulihan ekonomi dapat dilakukan dengan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat. Pemulihan ekonomi tidak bisa dilakukan dengan efektif jika tidak ada kerja sama yang baik. Program Banyuwangi Rebound yang diluncurkan dengan tujuan pemulihan ekonomi masyarakat Banyuwangi dan ekonomi nasional, sesuai dengan apa yang dianjurkan pemerintah. Yaitu pemerintah daerah yang bisa mempercepat pemulihan ekonomi di daerahnya, karena pemerintah daerah yang memahami bagaimana kondisi dan potensi dari daerah itu sendiri.

Dengan adanya strategi pemulihan ekonomi Banyuwangi dengan program Banyuwangi Rebound menunjukkan hasil yang signifikan yaitu terbukti dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Setelah pelaksanaan program Banyuwangi rebound, pertumbuhan ekonomi Banyuwangi meningkat dari -3,58% pada tahun 2020 menjadi 4,08% pada tahun 2021, dan meningkat lagi pada tahun 2022 menjadi 4,43%.

Perbandingan pertumbuhan ekonomi tahun 2017-2021 pada Banyuwangi dengan kabupaten/kota lain dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

⁵² Yoyok, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 16 Januari 2023

dalam upaya mengatasi pandemi Covid-19 di Indonesia. Berikut penjelasan dari Bapak Iswanto, S.pd selaku Sub Koordinator Pengembangan Dan Pengelolaan Destinasi Wisata Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi :

3 tagline banyuwangi rebound yaitu tangani pandemi, memulihkan ekonomi, dan merajut harmoni. Tangani pandemi kami sudah berhasil, sekarang ppkm sudah dicabut, dan ppkm dari pandemi menuju endemi. Apa yang harus kita lakukan? Setelah menuju endemi kita tetap melaksanakan beberapa kegiatan yang sesuai dengan protokol kesehatan, yang kita lakukan di beberapa industri pariwisata. Konsistensi daripada kegiatan yang dulu kita lakukan di masa pandemi, tetap kita laksanakan. Itupun kadang-kadang pengelola industri pariwisata agak teledor, kita ingatkan pada masing-masing industri pariwisata baik itu di rumah makan, hotel/homestay, dan destinasi pariwisatanya. Kemudian sekarang kita menerapkan H2S yaitu Halal, Higienis, Sehat utamanya di tempat yang dikelola masyarakat baik itu di warung/restoran, destinasi wisata, dan UMKM. Jadi kegiatan yang dulu kita mengutamakan kuantitas, sekarang kita rubah mengutamakan menjadi kualitas. Itu yang terkait dengan menangani pandemi.

Selanjutnya terkait dengan pemulihan ekonomi. Tahun lalu kita sudah melakukan event festival, contohnya saat perayaan ulang tahun banyuwangi kita mengundang denny caknan, dan ndarboy. Penonton tidak perlu membeli tiket (gratis), tetapi persyaratannya harus membawa bukti pembelian minimal 25 ribu pada UMKM. Itu adalah salah satu kegiatan yang terkait dengan pemulihan ekonomi. Kemudian pemulihan ekonomi yang dilakukan dinas pariwisata pada UMKM, dulu saat pandemi banyuwangi tidak terlalu terdampak karena pas saat PPKM, UMKM tetap melakukan penjualan yang dilakukan secara online, jadi tidak ada tatap muka dan kontak fisik. Itu yang disarankan dinas pariwisata kepada masyarakat pemilik UMKM. Berikutnya bagaimana pemulihan ekonomi masyarakat di Banyuwangi? Sebetulnya tidak terlalu parah, jadi pemulihan ekonomi di Banyuwangi ini sangat mudah sekali untuk kita laksanakan. Contoh kedepannya nanti hotel-hotel atau homestay di Banyuwangi bisa menerima produk-produk dari UMKM masyarakat sekitarnya untuk dijadikan souvenir atau oleh-oleh. Contohnya seperti di fish market mandar, yaitu pasar ikan tetapi mereka hanya menjual ikan mentahnya saja. Selanjutnya jika ingin ikan tersebut diolah menjadi masakan, maka bisa minta diolah masyarakat sekitar. Sehingga olahan masakannya diserahkan pada masyarakat sekitarnya.

Kemudian dengan yang terkait dengan merajut harmoni. Merajut harmoni ini dari beberapa kegiatan masyarakat, contohnya dinas pariwisata yang mengelola destinasi pariwisata. Bagaimana mereka bisa mendapatkan sebuah anggaran untuk mengelola destinasi pariwisata maupun UMKM. Ada program yang namanya JSN dari PLN, Bank Jatim, dsb. Jadi kita support mereka untuk bisa membuat proposal kepada beberapa perusahaan seperti BSI, dsb untuk memberi bantuan dana kepada masyarakat yang mengelola UMKM. Yang membuka kembali festival adalah bupati. Jadi sejauh ini destinasi pariwisata sudah mulai dibuka kembali dan bisa memulihkan ekonomi masyarakat. Destinasi wisata sudah dibuka mulai bulan Juni tahun 2020, pertama hanya dibuka 12 destinasi wisata dan 12 hotel. Selanjutnya tiap 1 minggu, kita buka lagi 15 destinasi wisata dan 15 hotel. Jadi sebelum kita membuka destinasi wisata dan hotel, kita cek dan kita verifikasi terlebih dahulu mana yang layak dibuka, jika layak kami beri stiker/tanda new normal destination. Begitupun dengan warung dan restoran. Lalu ketika tahun 2021, semua destinasi pariwisata, hotel/homestay, warung/restoran bisa dibuka tapi dengan pengawasan dan monitoring dari kita, ketika mereka tidak bisa melaksanakan prokes kita tutup, kita cabut stiker/tanda new normal destination itu. Sejahter ini jumlah destinasi wisata di Banyuwangi ada 170, namun yang dibuka sekarang hanya 155 destinasi wisata. 15 destinasi wisata lainnya tutup dikarenakan pandemi kemarin, tidak ada pengunjung dan pengelola akhirnya menutup destinasi tersebut dan juga dikarenakan persaingan dengan tempat lain yang visualisasinya mirip dengan tempat tersebut. Contohnya seperti wisata pinus songon, yang sudah sepi pengunjung. Jika ada destinasi wisata baru, pihak pengelola yang melaporkan pada dinas pariwisata lalu dinas pariwisata mensurvei apakah layak untuk diberi stiker/tanda new normal destination.⁵³

Penjelasan dari Bapak Iswanto, menjelaskan bahwa pariwisata merupakan sektor yang bisa memulihkan kembali perekonomian di Banyuwangi. Dalam sektor pariwisata, bisa melibatkan banyak UMKM, seperti rumah makan, tempat oleh-oleh, atau pedagang kecil di dekat tempat pariwisata tersebut. Tempat penginapan seperti hotel ataupun homestay juga terlibat. Dengan ini bisa disimpulkan bahwa sektor pariwisata di Banyuwangi merupakan hal utama yang bisa

⁵³ Iswanto, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 19 Januari 2023

membantu pemulihan ekonomi masyarakat Banyuwangi setelah pandemi covid-19. Destiniasi wisata juga tidak semata-mata langsung dibuka, melainkan di survey terlebih dahulu apakah sudah sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku.

Untuk menangani krisis ekonomi di tingkat lokal, teori pembangunan daerah dapat digunakan. Salah satu teori yang mengusulkan pembangunan daerah berdasarkan apa industri atau produk yang paling banyak diminta oleh masyarakat di luar daerah dikenal sebagai *Economic base theory*. Produksi didasarkan pada potensi sumber daya lokal.⁵⁴

Dengan adanya strategi pemulihan ekonomi Banyuwangi dengan program Banyuwangi Rebound pada sektor pariwisata menunjukkan hasil yang signifikan yaitu terbukti dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Sektor Pariwisata juga menunjukkan sinyal positif di Tahun 2021. Sektor pariwisata Banyuwangi meningkat dibandingkan tahun 2020. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang di Banyuwangi telah meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. TPK rata-rata tahun 2021 sebesar 42,17% sedangkan TPK tahun 2020 sebesar 36,74%, yang menunjukkan peningkatan TPK sebesar 5,43%. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak wisatawan akan datang ke Banyuwangi di tahun 2021 daripada tahun sebelumnya. Industri wisata dan UMKM seperti restoran, batik, dan souvenir juga terkena

⁵⁴digilib.uinkhas.ac.id Yulia Puspitasari Gobel, "PEMULIHAN EKONOMI INDONESIA PASCA PANDEMI COVID-19 DENGAN MENKOMBINASIKAN MODEL FILANTROPI ISLAM DAN NDEAS MODEL", Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance, Volume 3 Nomor 2, November 2020. digilib.uinkhas.ac.id

dampak positif. Dengan peningkatan jumlah wisatawan, sektor seperti hotel berbintang, guest house, dan vila serta penyedia transportasi juga terkena dampak.⁵⁵

Dengan adanya program Banyuwangi Rebound pada sektor pariwisata dapat meningkatkan jumlah wisnus (wisatawan nusantara), dan wisman (wisatawan mancanegara). Dengan melihat data kunjungan obyek wisata yang naik, pastinya ekonomi juga berimbas naik. Data statistik kunjungan obyek wisata kabupaten banyuwangi tahun 2019 - tahun 2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4

**DATA STATISTIK KUNJUNGAN OBYEK WISATA
KABUPATEN BANYUWANGI**

NO.	BULAN	2019		2020		2021	
		WISNUS	WISMAN	WISNUS	WISMAN	WISNUS	WISMAN
1	JANUARI	822.092	4.274	772.848	4.392	110.689	19
2	PEBRUARI	373.231	6.848	424.879	6.782	85.910	2
3	MARET	441.072	6.910	192.598	2.788	118.373	13
4	APRIL	395.868	8.420	0	0	95.474	113
5	MEI	337.455	7.235	0	0	270.285	186
6	JUNI	506.830	13.879	0	0	138.845	474
7	JULI	469.160	6.332	178.808	131	0	0
8	AGUSTUS	395.648	12.678	246.988	217	0	0
9	SEPTEMBER	346.847	8.893	201.170	164	82.358	99
10	OKTOBER	381.996	5.150	195.260	423	193.916	394
11	NOPEMBER	331.202	5.186	193.278	201	137.686	229
12	DESEMBER	505.653	14.817	173.631	419	196.661	616
J U M L A H		5.307.054	100.622	2.579.460	15.517	1.430.197	2.145

⁵⁵ digilib.uinkhas.ac.id Radarbanyuwangi, Perekonomian Banyuwangi Rebound Melalui Pariwisata, has.ac.id digilib.uinkhas.ac.id <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/kolom/31/01/2022/perekonomian-banyuwangi-rebound-melalui-pariwisata/> diakses pada tanggal 11 Mei 2023

NO.	BULAN	2022		2023		2024	
		WISNUS	WISMAN	WISNUS	WISMAN	WISNUS	WISMAN
1	JANUARI	294.636	34				
2	PEBRUARI	179.041	25				
3	MARET	196.530	72				
4	APRIL	61.709	326				
5	MEI	481.490	1.139				
6	JUNI	288.264	4.337				
7	JULI	301.973	5.311				
8	AGUSTUS	197.178	5.873				
9	SEPTEMBER	180.244	5.857				
10	OKTOBER	236.706	4.126				
11	NOPEMBER	215.995	2.181				
12	DESEMBER	314.777	951				
JUMLAH		2.948.543	30.232	0	0	0	0

C. Pembahasan Temuan

Data yang peneliti kumpulkan selama melakukan penelitiannya melalui observasi, wawancara, dan pencatatan kemudian disajikan dalam bentuk data. Peneliti kemudian menarik kembali kesimpulan dari data, yang selanjutnya diberikan dalam penjelasan hasil. Hasil yang ditemukan antara lain:

1. Strategi pemulihan ekonomi Banyuwangi melalui program Banyuwangi Rebound

Menurut data yang disajikan oleh peneliti tentang Strategi Pemulihan Ekonomi Banyuwangi dengan Program Banyuwangi Rebound, Bupati Ipuk Fiestiandani Azwar Anas mengusulkan Banyuwangi Rebound sebagai upaya bersama untuk bangkit setelah pandemi mempengaruhi semua sektor. Banyuwangi Rebound sendiri

dibangun di atas tiga pilar utama. Pertama, penanganan pandemi dari sisi kesehatan, kedua pemulihan ekonomi lewat program-program peningkatan ekonomi kerakyatan. Dan ketiga, adalah merajut harmoni dengan memperkuat solidaritas sosial.⁵⁶

Adapun program-program peningkatan ekonomi di dalam Banyuwangi Rebound, meliputi:

a. WENAK (Warung Naik Kelas)

Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani Azwar Anas memulai program yang dikenal sebagai Warung Naik Kelas atau Wenak untuk membantu pemulihan ekonomi rakyat.

Program Warung Naik Kelas (Wenak) membantu pemilik warung kecil dengan alat usaha. Seperti peralatan makan, meja, kursi, dispenser, blender, dan etalase.

Program ini juga dapat meningkatkan higienitas warung-warung rakyat. Ibu Ipuk Fiestiandani Azwar Anas mengatakan bahwa saat ini sedang dilakukan pendataan sasaran untuk warung-warung kecil tengah.

⁵⁶ Berita BWI, Usung Banyuwangi Rebound, Bupati Ipuk Raih Tokoh Pemerintah Daerah Inspiratif, 26 Maret 2022, <https://banyuwangikab.go.id/berita/usung-banyuwangi-rebound-bupati-ipuk-raih-tokoh-pemerintah-daerah-inspiratif> diakses pada tanggal 04 Mei 2023

Warungnya bisa berupa warung makan, warung kopi, dan toko kelontong yang sekiranya kurang layak dan membutuhkan bantuan kecil.⁵⁷

b. Banyuwangi Festival

Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani Azwar Anas resmi meluncurkan kalender pariwisata tahunan "Banyuwangi Festival" 2023 di Taman Blambangan Banyuwangi pada Sabtu malam (4 Februari 2023). Di Bumi Blambangan akan ada 55 acara menarik sepanjang tahun.

Ibu Ipuk Fiestiandani Azwar Anas menyatakan bahwa Festival Banyuwangi berfungsi sebagai alat untuk pertumbuhan ekonomi. Melalui festival ini, diharapkan pariwisata meningkat dan jumlah wisatawan terus meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan ekonomi warga.

Selain event terkait pariwisata, Banyuwangi Festival 2023 juga menyoroti berbagai industri. Wisata olahraga, pendidikan, kuliner, dan masih banyak lagi.

Menurut MY Bramuda, Kepala Dinas Budaya dan Pariwisata, Banyuwangi Festival tahun ini memiliki konsep yang berbeda. Kalender festival berisi berbagai kegiatan.

⁵⁷ KabarBwi, "Bupati Banyuwangi Mulai Program Wenak, Warung Naik Kelas Pulihkan Ekonomi", 10 Maret 2021, <https://banyuwangikab.go.id/berita/bupati-banyuwangi-mulai-program-wenak-warung-naik-kelas-pulihkan-ekonomi> diakses pada tanggal 28 Maret 2023

Bramuda menyatakan bahwa diharapkan bahwa konsep yang berbeda ini akan memengaruhi durasi tinggal wisatawan, dan ini juga akan berdampak pada bisnis UMKM.⁵⁸

Dengan melihat apa yang dilakukan Pemda Banyuwangi untuk memulihkan ekonomi pasca pandemi dengan Program Banyuwangi Rebound, sesuai dengan strategi pemulihan ekonomi. Dengan program ini, terbukti perputaran ekonomi kembali menjadi normal dan dengan ini masyarakat tidak perlu merasa khawatir lagi untuk mencari nafkah. Pemda Banyuwangi juga membuat program-program yang sangat membantu pemulihan ekonomi seperti Wenak (Warung Naik Kelas), dan Banyuwangi Festival. Dengan program-program tersebut masyarakat bisa kembali membuka usahanya yang dulu sempat tutup karena pandemi.

2. Strategi pemulihan ekonomi Banyuwangi melalui program Banyuwangi Rebound pada sektor pariwisata

Salah satu kabupaten yang ikut berpartisipasi adalah Kabupaten Banyuwangi yang bertujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi daerah melalui pariwisata. Industri pariwisata cukup luas, dan Kabupaten Banyuwangi memiliki banyak hal yang ditawarkan. Objek

⁵⁸ KabarBwi, "Jadi Sarana Pertumbuhan Ekonomi, Bupati Ipuk Resmi Luncurkan Banyuwangi Festival 2023", 5 Februari 2023, <https://banyuwangikab.go.id/berita/jadi-sarana-pertumbuhan-ekonomi-bupati-ipuk-resmi-luncurkan-banyuwangi-festival-2023> diakses pada tanggal 28 Maret 2023

wisata alam meliputi pantai, gunung, hutan, taman nasional, dan banyak lagi.⁵⁹

Menurut hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber, UMKM juga termasuk dalam pariwisata. Ini diperkuat oleh pernyataan yang dibuat oleh Bupati Banyuwangi, Ibu Ipuk Fiestiandani Azwar Anas, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi UMKM di Banyuwangi bergantung pada pariwisata. Ibu Ipuk Fiestiandani Azwar Anas berharap para pelaku ekonomi mengikuti aturan protokol kesehatan, mulai dari memastikan bahwa karyawan telah divaksinasi, bahwa produknya higienis, dan mereka menggunakan masker, hingga memastikan bahwa mereka tidak melebihi kapasitas yang diizinkan.

Jika pariwisata dibuka, wisatawan pasti akan mendatangi restoran, depot, toko makanan, dan penjual oleh-oleh. Saat ini adalah saat yang tepat bagi kita untuk mulai menggerakkan ekonomi. Namun, jangan lupa bahwa kita masih perlu waspada. Jangan sampai pembukaan ruang publik memicu kembali penyebaran COVID-19. Ibu Ipuk Fiestiandani Azwar Anas menyatakan bahwa protokol kesehatan harus menjadi prioritas utama bagi semua orang, terutama bagi pelaku ekonomi.⁶⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, kedua narasumber tersebut sama-sama menjelaskan pentingnya peran UMKM dalam sektor perekonomian. Dengan UMKM, para pekerja yang terkena PHK

⁵⁹ Hisyam Arifal Fahad, Eko Crys Endrayadi, PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2002-2013, Volume 5(1) 2017:28

⁶⁰ Berita Bwi, Jelang Pariwisata Dibuka, Ipuk Minta Pelaku UMKM Menyesuaikan Diri, 9 digilib.uinkhas.ac.id September 2021, <https://banyuwangikab.go.id/berita/jelang-pariwisata-dibuka-ipuk-minta-pelaku-umkm-menyesuaikan-diri> diakses pada tanggal 27 Maret 2023

(Pemberhentian Hubungan Kerja), bisa kembali mendapatkan cara untuk memperbaiki kondisi ekonominya.

Sektor pariwisata Banyuwangi sangat memberikan dampak besar bagi perekonomian, itu semua berkat kerja sama yang baik antara Pemda Banyuwangi dengan masyarakat. Dengan membuka kembali pariwisata Banyuwangi, masyarakat juga bisa kembali pada pekerjaan mereka sebelumnya seperti mengelola pariwisata, membuka warung di sekitar tempat wisata, membuka pusat oleh-oleh, bahkan penginapan di sekitar tempat wisata. Dengan ini masyarakat tidak perlu bingung mencari pekerjaan lain. Apalagi saat pandemi mereka sudah bingung karena pariwisata yang ditutup akibat pandemi. Dengan ini program Banyuwangi Rebound pada sektor pariwisata sesuai dengan strategi pemulihan ekonomi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Kabupaten Banyuwangi, tepatnya di Kecamatan Banyuwangi yang merupakan pusat dari segala pemerintahan di Banyuwangi. Dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Strategi Pemulihan Ekonomi dengan Program Banyuwangi Rebound yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Banyuwangi sangat strategis, dengan program ini upaya memulihkan perekonomian masyarakat Banyuwangi pasca pandemi berhasil dilakukan dengan baik.

B. Saran

1. Kepada pemerintah daerah lainnya, diharapkan bisa mengikuti Kabupaten Banyuwangi untuk membuat program pemulihan ekonomi.

Tentunya sebelum itu, pemerintah daerah bisa menggali potensi daerah itu, untuk diangkat dan menjadikannya sebagai ladang ekonomi bagi masyarakatnya.

2. Bagi masyarakat yang terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), diharapkan bisa membuka UMKM dengan ide kreatifnya untuk membuat makanan, souvenir, dll. Juga pemilik homestay, hotel, dll diharapkan untuk tidak melalaikan protokol kesehatan, menjaga kebersihan dan kehegisan usaha yang dikelola

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Fadli, 2021, Skripsi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Umkm Di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara

Al-Quran, 2:216 <https://quran.kemenag.go.id/>

Andi Setyo Pambudi, Muhammad Fikri Masteriarsa, Aditya Dwifabri Christian Wibowo, Imroatul Amaliyah, dan Adhitya Kusuma Ardana, 2020, Strategi Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata Pasca Covid-19, Majalah Media Perencana Perkumpulan Perencana Pembangunan Indonesia Volume 1 No.1

Anggraeny Puspaningtyas, 2021, Optimalisasi Sektor Unggulan Kota Surabaya Dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19, Jurnal Ilmu Administrasi Negara Volume 11 No.1

Ardian Fanani, 2022, "Banyuwangi Rebound Diluncurkan untuk Ekosistem Pemulihan Ekonomi-Penanganan Pandemi", detikNews, 10 Januari 2022

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5891934/banyuwangi-rebound-diluncurkan-untuk-ekosistem-pemulihan-ekonomi-penanganan-pandemi> diakses pada tanggal 04 Mei 2023

Ardian Fanani, "Setahun Kepemimpinan Ipuk-Sugirah Tertuang dalam

Buku 'Banyuwangi Rebound'", 26 Feb 2022,

<https://www.detik.com/jatim/berita/d-5960375/setahun-kepemimpinan-ipuk-sugirah-tertuang-dalam-buku-banyuwangi-rebound> diakses pada tanggal 04 Mei 2023

Ardian Fanani, "Bupati Ipuk Ajak Pers Gaungkan Banyuwangi Rebound",

detik Jatim, 06 Feb 2022, <https://www.detik.com/jatim/berita/d-5929877/bupati-ipuk-ajak-pers-gaungkan-banyuwangi-rebound>. diakses pada tanggal 02 Mei 2023

Berita Bwi, Jelang Pariwisata Dibuka, Ipuk Minta Pelaku UMKM Menyesuaikan Diri, 9 September 2021, <https://banyuwangikab.go.id/berita/jelang-pariwisata-dibuka-ipuk-minta-pelaku-umkm-menyesuaikan-diri> diakses

pada tanggal 27 Maret 2023

Berita BWI, Pembangunan Jalan Jadi Bagian Banyuwangi Rebound, Bupati Ipuk:

Tak Semata Soal Infrastruktur, Selasa, 11 Januari 2022 ,
<https://banyuwangikab.go.id/berita/pembangunan-jalan-jadi-bagian-banyuwangi-rebound-bupati-ipuk-tak-semata-soal-infrastruktur> diakses pada tanggal 04 Mei 2023

Berita BWI, Usung Banyuwangi Rebound, Bupati Ipuk Raih Tokoh Pemerintah Daerah Inspiratif, 26 Maret 2022 ,
<https://banyuwangikab.go.id/berita/usung-banyuwangi-reboundbupatiipuk-raih-tokoh-pemerintah-daerah-inspiratif> diakses pada tanggal 04 Mei 2023

Berita BWI, Safari Ramadan, Bupati Ipuk Paparkan Program Banyuwangi Rebound, Senin, 19 April 2021, <https://banyuwangikab.go.id/berita/safari-ramadan-bupati-ipuk-paparkan-program-banyuwangi-rebound> diakses pada tanggal 04 Mei 2023

Berita BWI, "Rebound Banyuwangi" Diluncurkan, Buka Kembali Lapangan Kerja Sabtu, 15 Agustus 2020,
<https://banyuwangikab.go.id/berita/rebound-banyuwangi-diluncurkan-buka-kembali-lapangan-kerja> diakses pada tanggal 04 Mei 2023

Dani Rahmaddian, 2021, Aktivitas Pemulihan Ekonomi Masyarakat Terdampak Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Inhu Skripsi

Dedy Sasongko, 2020, Strategi Kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), Artikel DJKN Diakses melalui <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13287/Strategi-Kebijakan-Pemulihan-Ekonomi-Nasional.html> diakses pada 21 September 2022 pukul 11.00

Dewi Fitrotus, 2020, "Strategi Pembangunan Ekonomi Syariah Di Masa Covid-19 Oleh : Keywords : Development Strategy , Islamic Economics , Covid-19" 7, no. 2: 169–180.

Dewi Shinta Wulandari Lubis, Strategi Pemulihan Ekonomi UMKM Pasca Pandemi Covid19 Melalui Peningkatan Kualitas SDM

Dito Aditia Darma Nasution, Erlina, dan Iskandar Muda, 2020, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia", Jurnal Benefita 5(2) (212-224)

Dr. Guspika, M.B.A., dkk., Ekonomi Pembangunan, Bappenas, 2019

Edy Sutrisno, Jurnal Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor UMKM dan Pariwisata, *Jurnal Lemhannas RI*, 9(1), 641 – 660.

Haerul Anwar, 2022, Strategi Pemulihan Umkm Pasca Pandemi Covid19 Di Kota Tarakan Skripsi

Hisyam Arifal Fahad, Eko Crys Endrayadi, PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2002-2013, Volume 5(1) 2017:28

Humas, "Buka Rakernas Kemendag, Presiden Dorong Distribusi

Besar Sektor Perdagangan Bagi Pemulihan Ekonomi", Diakses melalui <https://setkab.go.id/buka-rakernas-kemendag-presiden-dorong-sektorperdagangan-berkontribusi-besar-bagi-pemulihan-ekonomi/> diakses pada 21 September 2022 pukul 10.07

Ibid, hlm 327

Iswanto, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 19 Januari 2023

Jambi dan Bangka Belitung Kanwil DJKN Sumatera Selatan, 2020,

“Program PEN,” Djkn Kemenkeu, Kanwil-Sumsel, Jambibabel, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil>

Jefik Zulfikar Hafizd, 2020 “PERAN BANK SYARIAH MANDIRI (BSM) Bagi Perekonomian Indonesia Di Masa Pandemi COVID- 19,” AL Mustashfa Jurnal Hukum Ekonomi Islam 5, no. 2

KabarBwi, “Bupati Banyuwangi Mulai Program Wenak, Warung Naik

Kelas Pulihkan Ekonomi”, 10 Maret 2021, <https://banyuwangikab.go.id/berita/bupati-banyuwangi-mulai-program-wenak-warung-naik-kelas-pulihkan-ekonomi> diakses pada tanggal 28 Maret 2023

KabarBwi, “Jadi Sarana Pertumbuhan Ekonomi, Bupati Ipuk Resmi

Luncurkan Banyuwangi Festival 2023”, 5 Februari 2023, <https://banyuwangikab.go.id/berita/jadi-sarana-pertumbuhan-ekonomi-bupati-ipuk-resmi-luncurkan-banyuwangi-festival-2023> diakses pada tanggal 28 Maret 2023

Kabupaten Banyuwangi – Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, id.wikipedia.org diakses pada tanggal 22 Januari 2023

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online <https://kbbi.web.id/strategi>
diakses pada tanggal 25 Agustus 2022

Khaerul Aqbar Azwar Iskandar, Bayu Taufiq Possumah, 2020,

“Peran Ekonomi Dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19,” SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i 7, no. 7: 1–15. 3

KIPRAH, Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi, 2022, Vol. 115 th XXI

Lexy J Moelong, 2006, Metode Penelitian Kualitatif, hlm 4

M. Ali Nasrun, 2020, Kekuatan Dasar Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19

di Kabupaten Kapuas Hulu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Tanjungpura, Indonesia, Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu
Ekonomi dan Studi Pembangunan ISBN: 978-602-53460 5-7

Miles, Huberman, dan Saldana, 2014, p.14

Novi Husdinariyanto, Luncurkan "Banyuwangi Rebound", Bupati Ipuk paparkan
penanganan COVID-19 hingga pemulihan ekonomi, Senin, 10 Januari
2022, AntaraJatim,

<https://jatim.antaranews.com/berita/564453/luncurkan-banyuwangi-reboundbupati-ipuk-paparkan-penanganan-covid-19-hingga-pemulihan-ekonomi> diakses pada tanggal 04 Mei 2023

Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 9 Tahun 2019 Tentang
Peraturan Daerah Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah
Kabupaten Banyuwangi

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam
Indonesia Yogyakarta atas kerjasama dengan Bank Indonesia, Ekonomi
Islam, (Jakarta: PT Raja GarfindobPersada, 2008), h.14

Portal Banyuwangi, <https://banyuwangikab.go.id/pemerintahan/lambang-daerah>,
diakses tanggal 24 Januari 2023 pukul 08.45

Portal Banyuwangi, <https://banyuwangikab.go.id/profil-daerah/sejarah>,

diakses tanggal 24 Januari 2023 pukul 08.53

Portal Banyuwangi, <https://banyuwangikab.go.id/pemerintahan/visi-misi>,

diakses tanggal 24 Januari 2023 pukul 08.53

Portal Banyuwangi, <https://banyuwangikab.go.id/profil-daerah/kinerja>,

diakses tanggal 24 Januari 2023 pukul 09.33

Portal Banyuwangi, <https://banyuwangikab.go.id/pemerintahan/kepala-daerah/>,

diakses tanggal 24 Januari 2023 pukul 10.11

Portal BWI, <https://banyuwangikab.go.id/berita/usung-banyuwangi-rebound-bupati-ipuk-raih-tokoh-pemerintah-daerah-inspiratif>, diakses pada tanggal

27 Maret 2023 pukul 08.37

Radarbanyuwangi, Perekonomian Banyuwangi Rebound Melalui Pariwisata,

<https://radarbanyuwangi.jawapos.com/kolom/31/01/2022/perekonomian-banyuwangi-rebound-melalui-pariwisata/> diakses pada tanggal 11 Mei 2023

rini'sblog, Blog mahasiswa Universitas Brawijaya, <https://blog.ub.ac.id/rinimaulidiniyablog/profil-daerah/potensi-daerah-banyuwangi/>, diakses tanggal 22 Januari 2023 pukul 15.22

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung :

Alfabeta CV, 2017), hlm 274

Tia Angraini Safitri, Peran Bank Umum Syariah Terhadap Pemulihan Ekonomi Nasional Terdampak Pandemi Di Indonesia Skripsi 2021

Todaro dan Smith, 2011: 290

Wikipedia Bahasa Indonesia, https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Banyuwangi#:~:text=Banyuwangi%20adalah%20sebuah%20wilayah%20kabupaten,atau%20sering%20dibut%20Kota%20Banyuwangi., diakses pada tanggal 21 Januari 2023 pukul 10.30

Wikipedia, [https://en.wikipedia.org/wiki/Banyuwangi_\(town\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Banyuwangi_(town)), diakses pada tanggal 06 Mei 2023 pukul 09.50

Yulia Puspitasari, Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Dengan Mengombinasikan Model Filantropi Islam Dan Ndeas Model, Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance Volume 3 Nomor 2, November 2020

Yoyok, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 16 Januari 202

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Pemulihan Ekonomi Dengan Program Banyuwangi Rebound	Pemulihan Ekonomi Dengan Program Banyuwangi Rebound	1. Pemulihan Ekonomi	1. Informan – Kepala Bagian Perekonomian Setda Kabupaten Banyuwangi – Koordinator Pengembangan dan Pengelolaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi	1. Metodologi Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Teknik Pengumpulan Data: – Observasi – Wawancara – Dokumentasi 4. Analisis Data: – Pengumpulan Data – Kondensasi Data – Penyajian Data – Penarikan kesimpulan / verifikasi 5. Keabsahan Data: Triangulasi	1. Bagaimana strategi pemulihan ekonomi Banyuwangi melalui program Banyuwangi Rebound ? 2. Bagaimana strategi pemulihan ekonomi Banyuwangi melalui program Banyuwangi Rebound pada sektor pariwisata?
	Pemulihan Ekonomi Dengan Program Banyuwangi Rebound Pada Sektor Pariwisata	1. Pemulihan Ekonomi Pada Sektor Pariwisata	2. Dokumen – Portal Banyuwangi – E-book – Foto-foto – Dan buku pendukung lainnya		

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah:

Nama : Bella Adha Rusjanah
NIM : E20192113
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **“Strategi Pemulihan Ekonomi Banyuwangi dengan Program Banyuwangi Rebound”**, secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 14 Juni 2023

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Bella Adha Rusjanah
NIM. E20192113

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Bagian Perekonomian Setda Kabupaten Banyuwangi:

1. Apa itu program Banyuwangi Rebound ?
2. Bagaimana Program Banyuwangi Rebound berkontribusi dalam pemulihan ekonomi ?
3. Bagaimana dampak pada perekonomian setelah berjalannya program Banyuwangi Rebound ini ?

Wawancara Bagian Destinasi Wisata di Dinas Pariwisata:

1. Apa itu program Banyuwangi Rebound ?
2. Bagaimana Program Banyuwangi Rebound berkontribusi dalam pemulihan ekonomi pada sektor pariwisata ?
3. Bagaimana dampak pada sektor pariwisata setelah berjalannya program Banyuwangi Rebound ini ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Manglii, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

Nomor : B-1356/Un.22/7.a/PP.00.9/11/2022 15 November 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Bagian Perekonomian Kantor Bupati Banyuwangi
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 100, Tamanbaru, Kec. Banyuwangi
Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68416

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Bella Adha Rusjanah
NIM : E20192113
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Strategi Pemulihan Ekonomi Banyuwangi dengan Program Banyuwangi Rebound di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yoyok Sudarmanto, SE
Jabatan : Analisis Kebijakan Ahli Muda Pada Bagian
Perekonomian Setda Kabupaten Banyuwangi

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Bella Adha Rusjanah
NIM : E20192113
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Telah menyelesaikan penelitian dari tanggal 15 Desember 2022 sampai dengan 12 Juni 2023, dalam rangka penyusunan skripsi di Setda Kabupaten Banyuwangi dengan judul **“Strategi Pemulihan Ekonomi Banyuwangi dengan Program Banyuwangi Rebound”**. Dengan ini surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 12 Juni 2023

Analisis Kebijakan Ahli Muda
Pada Bagian Perekonomian
Setda Kab. Banyuwangi



Yoyok Sudarmanto, SE
NIP. 197810182005011006

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SETDA KABUPATEN BANYUWANGI

Tanggal	Kegiatan	Paraf
15 Desember 2023	Menyerahkan Surat Izin Penelitian kepada Bagian Perekonomian Setda Kabupaten Banyuwangi	
13 Januari 2023	Konfirmasi diterimanya penelitian di Bagian Perekonomian Setda Kabupaten Banyuwangi	
16 Januari 2023	Wawancara dengan Analisis Kebijakan Ahli Muda Pada Bagian Perekonomian Setda Kabupaten Banyuwangi	
19 Januari 2023	Wawancara dengan Sub Koordinator Pengembangan dan Pengelolaan Destinasi Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi	
12 Juni 2023	Permohonan Surat Keterangan Selesai Penelitian	

Banyuwangi, 12 Juni 2023

Analisis Kebijakan Ahli Muda
Pada Bagian Perekonomian
Setda Kab. Banyuwangi



Yusuf Sudarmanto, SE

NIP. 197810182005011006

DOKUMENTASI PENELITIAN



J E M B E R

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-47.ES/Un.22/7.d/PP.00.9/06/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Bella Adha Rusjanah
NIM : E20192113
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Strategi Pemulihan Ekonomi Dengan Program Banyuwangi Rebound

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Juni 2023
An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Syahrul Mulyadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



SURAT KETERANGAN SELESAI BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Bella Adha Rusjanah
NIM : E20192113
Semester : 8 (delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 16 Juni 2023
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

(Signature)
Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



Nama : Bella Adha Rusjanah
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 29 Maret 2000
NIM : E20192113
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jl. Mojopahit No.22 RT.002/RW.004
Kel. Tamanbaru Kec. Banyuwangi Kab.
Banyuwangi

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK Al-Khairiyah
2. SD : SDN Kepatihan
3. SMP : SMPN 4 Banyuwangi
4. SMK : SMKN 1 Banyuwangi

5. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember